

**IMPLEMENTASI METODE KONVENSIONAL PADA
PEMBELAJARAN QUR'AN HADIST
DI SMP AL FADHLI MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

DIANA SYAHPUTRI
NPM : 2201020262



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2026

PERSEMBAHAN

Segala puji dan Syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya yang telah mengantarkan saya hingga ke titik ini. Semoga ilmu yang telah saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aaamiin...

Karya ilmiah ini dipersembahkan dengan penuh cinta

Kepada Keluarga Tercinta :

Mama dan Adik laki-lakiku

Keberhasilan ini hanyalah sebuah awal, namun doa dan dukungan merekalah yang menjadikannya abadi

Moto :

“Kunci berhasil dan sukses itu tidak dilihat dari pintarnya seseorang, tapi dia yang konsisten untuk mengubah hidup menjadi lebih baik”

-Penulis-

“Tiada kekayaan yang lebih utama dari akal, Tiada keadaan yang lebih menyedihkan dari kobodohan, dan tiada warisan yang lebih baik dari pendidikan”

-Ali Bin Abi Thalib”

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Syahputri

Npm : 2201020262

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Implementasi Metode Konvensional Pada Pembelajaran Qur'an Hadist di SMP Al-Fadhli Medan** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 06 Maret 2026

Yang Menyatakan



Diana Syahputri
NPM. 2201020262

**IMPLEMENTASI METODE KONVENSIONAL PADA
PEMBELAJARAN QUR'AN HADIST
DI SMP AL FADHLI MEDAN**

SKRIPSI

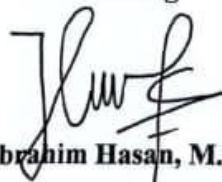
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Diana Syahputri
NPM : 2201020262

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 06 Februari 2026

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Diana Syahputri** yang berjudul **"Implementasi Metode Konvensional Pada Pembelajaran Qur'an Hadist Di SMP Al-Fadhli Medan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Diana Syahputri
NPM : 2201020262
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 13/03/2026
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd
PENGUJI I : Dr. Widya Masitah, M.Psi
PENGUJI II : Dr. Mawaddah Nasution, M.Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

ELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Diana Syahputri**
NPM : **2201020262**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Implementasi Metode Konvensional Pada Pembelajaran Qur'an Hadist Di SMP Al-Fadhli Medan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 06 Maret 2026

Pembimbing

Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Nasrion Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dito menjabar surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd

Nama Mahasiswa : Diana Syahputri
NPM : 2201020262
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Konvensional Pada Pembelajaran Qur'an Hadist di SMP Al-Fadhli Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
23 - 02 - 2026	Perbaiki Latar Belakang		
26 - 02 - 2026	Penambahan Teori		
28 - 02 - 2026	Perbaiki Metodologi Penelitian		
06 - 03 - 2026	Acc Sidang		

Medan, Maret 2026

Diketahui/Disetujui



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Diana Syahputri**
NPM : **2201020262**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **IMPLEMENTASI METODE KONVENSIONAL
PADA PEMBELAJARAN QUR'AN HADIST
DI SMP AL FADHLI MEDAN**

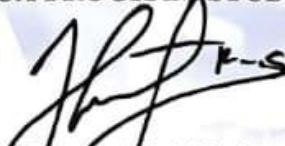
Medan, 06 Februari 2026

Pembimbing



Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Assoc. Prof. Dr. Hasnan Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.L, M.A

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor : 158 th. 1987
Nomor : 0453bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong :

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
´	Fathah	A	a
	Kasrah	I	i
◌◌	Dammah	U	u

b. Huruf Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ءَـ	Fathah	Ai	a dan i
وْـ	Fathah	Au	a dan u

Contoh : kataba : كتب

fa'ala : فعم kaifa : كنف

c. Madadah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf dan Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَـ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَـ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَـ	Dammah dan waw	ū	u dan garis di atas

Contoh : qāla : قام

ramā : قام qāla : قام

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua :

- 1) Ta marbūtah hidup Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dammah transliterasinya (t).
- 2) Ta marbūtah mati
Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata terpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h)

Contoh : Raudāh al-aṭfāl - raudatul aṭfāl : انطفب زوضت al-

Madīnah al-munawwarah : ان د'تان 'نزة

ṭalḥah : طهحت

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid transliterasinya ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh : Rabbanā : رب زب

Nazzala : نزل al-birr : انب

nu'ima : عى

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh : as-sayyidatu : ة انضد

asy-syamsu : انشش al-qalamu : انقه ى

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh : ta"khuzūna : تبحر و

an-nau" : ان

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD. diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis

dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh : Wa mamuhammadunillarasul

Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallažibibakkatamubarakan

Syahru Ramadan al-lazunzilafih al-Qur'anu

Walaqadra'ahubilufuq al-mubin

Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh : Narummunallahiwafathunqarib

Lillahi al-amrujami'an

Lillahi-amrujami'an

Wallahubikullisyai'in ,alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan. pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid* Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*

ABSTRAK

Diana Syahputri

IMPLEMENTASI METODE KONVENSIONAL PADA PEMBELAJARAN QUR'AN HADIST DI SMP AL-FADHLI MEDAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode konvensional dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Al-Fadhli Medan, mengetahui relevansinya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan kepala sekolah, guru Qur'an Hadist, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Qur'an Hadist masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, latihan (drill), dan pemberian tugas. Metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis siswa, seperti membaca Al-Qur'an, menghafal ayat dan hadist, serta memahami dasar-dasar tajwid. Namun, metode tersebut dinilai kurang optimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman makna yang lebih mendalam. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, budaya religius sekolah, dan ketersediaan bahan ajar, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan siswa, motivasi belajar, serta keterbatasan waktu pembelajaran.

Kata kunci: metode konvensional, pembelajaran Qur'an Hadist, pendidikan agama Islam

ABSTRACT

Diana Syahputri

THE IMPLEMENTATION OF CONVENTIONAL METHODS IN QUR'AN HADITH LEARNING AT SMP AL-FADHLI MEDAN.

This study aims to describe the implementation of conventional methods in teaching Qur'an Hadith at SMP Al-Fadhli Medan, to examine their relevance to the achievement of learning objectives, and to identify the supporting and inhibiting factors in their implementation. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation involving the school principal, Qur'an Hadith teacher, and students as informants. The data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while source triangulation was used to test the validity of the data. The results of the study show that the learning of Qur'an Hadith is still dominated by conventional methods such as lectures, question-and-answer sessions, drills, and assignments. These methods are effective in improving students' technical abilities, such as reading the Qur'an, memorizing verses and hadith, and understanding the basic rules of tajwid. However, these methods are considered less optimal in developing students' critical thinking skills and deeper understanding of the meanings of the Qur'an and Hadith. Supporting factors include teacher competence, the school's religious culture, and the availability of teaching materials, while inhibiting factors include differences in students' abilities, learning motivation, and limited instructional time.

Keywords: conventional methods, Qur'an Hadith learning, Islamic religious education.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh,
Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Sang Maha Pemilik Ilmu, atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Platform Educaplay Terhadap Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Pada Materi Nahwu Di Smp Islam Al- Fadhli Medan”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa perjalanan menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi**, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Assoc. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I**, selaku Ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
6. **Ibu Mavianti, S.Pd.I., MA**, selaku Sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam.

7. Teruntuk dosen pembimbing penulis, **Bapak Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd.** Terima kasih karena telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih karena bapak sudah membimbing penulis dengan sabar, terima kasih karena ibu selalu membantu memberkan sarandan solusi dalam setiap masalah untuk permasalahan pada penulisan skripsi ini.
8. Seluruh **Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam** yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat selama masa **perkuliahan.**
9. **Biro Fakultas Agama Islam** terima kasih atas informasi, dan bantuan yang telah diberikan sejak awal masa perkuliahan hingga akhir. Semoga semua kebaikan tersebut dibalas oleh Allah SWT dengan keberkahan dan kemudahan dalam setiap urusan.
10. Teruntuk **Adik laki-laki dan Mamaku tercinta,** Terima kasih banyak penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan perjuangan serta ketulusan yang diberikan meskipun tanpa kehadiran Ayah. Meskipun Adik dan Mama belum sempat melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, memberi dukungan dan bantuan tak kenal lelah mendoakan, adik yang mau mengalah untuk tidak lanjut kuliah demi kakak dan mama yang memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anaknya. Perjalanan hidup kita memang tidak mudah, tapi segala hal yang dilalui memberikan penulis pelajaran hidup yang sangat berharga. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat Mama bangga karena telah berhasil menjadikan anak Perempuan pertamanya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga mama dan adik sehat selalu, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
11. Teruntuk kelas D1 PAI Pagi, teman-teman seperjuangan penulis. Terima kasih atas momen-momen indah pada saat kita belajar di kelas dan kebersamaan dalam menyelesaikan tugas. Meskipun proses kita semua tidak sama dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih sudah saling support dan menguatkan.

12. Teruntuk teman-teman hebat penulis yang tidak bisa penulis paparkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya karena sudah selalu mendengarkan keluh-kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang mau membantu dan menjawab segala pertanyaan. Terima kasih karena sudah bersedia menjadi pendengar padahal dirinya juga butuh didengar, terima kasih sudah selalu menyemangati padahal dirinya juga butuh semangat, dan terima kasih karena sudah selalu mengapresiasi walaupun hanya pencapaian kecil yang penulis lakukan. Besar harapan penulis semoga kita dapat berteman terus sampai terwujudnya semua mimpi-mimpi kita.
13. Terakhir, yang tak kalah penting. Diri penulis sendiri, Diana Syahputri, terima kasih karena sudah berjuang dan bertahan untuk tetap ada hingga saat ini. Dengan adanya skripsi ini, telah berhasil membuktikan bahwa penulis bisa menyandang gelar S.Pd dan menjadi tekad maupun acuan untuk terus melakukan hal yang lebih membanggakan. Pencapaian ini adalah hadiah terbaik untuk setiap tetes keringat, doa, dan kesabaran yang telah kamu perjuangkan selama ini. I am proud of how I handled this year.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT.

Akhir kata, semoga Allah SWT memberkahi setiap langkah kita dan membalas segala kebaikan kita semua dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiinn ya rabbal 'alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabaraakaatuh.

Medan, 06 Maret 2026

Penulis

Diana Syahputri
2201020262

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Al-qur'an dan Hadist	9
2. Metode Konvensional Pada Pembelajaran Qur'an Hadist	14
3. Teori Belajar Behaviorisme dan Relevansinya	24
4. Teori Konstruktivisme dan Pembelajaran Aktif Pembelajaran Alqur'an Hadist	25
5. Sintesis Teoritis	28
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	37
F. Teknik Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40

B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan di era digital telah mendorong terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran dari pola *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses (Risana et al., 2025). Namun demikian, dalam konteks pendidikan Islam, perubahan ini sering dihadapkan dengan tantangan untuk menjaga nilai-nilai tradisional dan spiritualitas yang menjadi inti ajaran agama (Hasmiza, 2025). Pergeseran ini menuntut guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam membangun pemahaman secara mandiri dan reflektif. Dalam konteks kebijakan nasional, kurikulum Merdeka secara eksplisit (langsung) menekankan pentingnya pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Nining, 2024; Putri, 2023). Namun demikian, dalam praktik pembelajaran Pendidikan agama islam khususnya Al-qur'an hadist, metode konvensional seperti ceramah dan hafalan masih banyak digunakan karena dianggap efektif dalam pengelolaan kelas dan penyampaian materi yang bersifat normatif (Yusuf et al., 2024). Pada mata Pelajaran Al-qur'an Hadist yang bersifat normative, tekstual, serta menuntut ketepatan bacaan dan hafalan seringkali membuat guru mempertahankan metode konvensional seperti ceramah, hafalan, tanya jawab, tugas individu, dan latihan berulang (drill).

Secara teoritis, penggunaan metode konvensional memiliki landasan dalam teori yang menekankan pentingnya stimulus, respon, dan penguatan (reinforcement) dalam membentuk perilaku belajar (Wahyudin, 2023). Melalui pengulangan dan latihan berulang (drill) peserta didik dibiasakan untuk mencapai ketepatan dan keterampilan tertentu secara sistematis. Meskipun pendekatan behavioristik efektif dalam membentuk kebiasaan dan penguasaan tekstual, sejumlah kajian meunjukkan bahwa pembelajaran yang terlalu berorientasi pada

transmisi informasi berpotensi membatasi pengembangan pemahaman reflektif dan analisis nilai (Jasmi et al., 2023; Risana et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran Al-quran Hadist, tantangan pedagogis muncul ketika hafalan tidak sepenuhnya diikuti oleh kemampuan memahami makna dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum mereka mengarahkan pembelajaran agar lebih kontekstual dan berorientasi pada pengembangan kompetensi serta karakter peserta didik (Imran et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang menganalisis sejauh mana metode konvensional masih relevan dalam memenuhi tujuan pembelajaran Al-qur'an Haidt pada jenjang SMP.

Selain itu, dalam dinamika pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, keberadaan metode konvensional tidak dapat sepenuhnya ditinggalkan, melainkan perlu dipahami secara kontekstual. Hal ini dikarenakan karakteristik materi yang menekankan pada aspek ketepatan bacaan, hafalan, serta internalisasi nilai-nilai religius masih membutuhkan pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Penelitian ini dilakukan oleh (Hasan et al., 2025) menunjukkan bahwa metode ceramah dan drill masih memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama pada aspek tajwid dan makharijul huruf. Hal ini menegaskan bahwa metode konvensional tetap relevan digunakan pada kondisi tertentu, khususnya dalam pembelajaran yang bersifat tekstual dan normatif. Di sisi lain, penelitian oleh (Lidawati & Gayo, 2025) mengungkapkan bahwa penggunaan metode konvensional yang tidak dikombinasikan dengan pendekatan aktif dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa cenderung pasif, hanya menerima informasi tanpa adanya proses eksplorasi dan refleksi yang mendalam. Kondisi ini berimplikasi pada kurang optimalnya pemahaman makna ayat dan hadis, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya mencapai tujuan pembentukan karakter dan penghayatan nilai-nilai Islam secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengkaji kembali implementasi metode konvensional agar tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

Lebih lanjut, hasil penelitian oleh (Yusuf et al., 2024) menyatakan bahwa efektivitas metode konvensional sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran. Guru yang mampu mengemas metode ceramah secara komunikatif dan interaktif terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa, meskipun menggunakan pendekatan yang tergolong tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh jenis metode yang digunakan, tetapi juga oleh kreativitas dan profesionalitas guru dalam mengimplementasikannya di kelas. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada materi tajwid di Madrasah Tsanawiyah memerlukan metode yang dapat mengakomodasi aspek teori dan praktik secara seimbang (Hasanah & Habibi, 2024). Keseimbangan ini penting karena pembelajaran Al-Qur'an Hadist tidak hanya menuntut pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis dalam membaca, menghafal, dan mengaplikasikan ajaran dalam kehidupan. Metode pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Hadits mencakup berbagai pendekatan seperti metode keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran konvensional (Yasintha et al., 2024). Pendekatan-pendekatan ini sejatinya telah dipraktikkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan terbukti efektif dalam membentuk karakter dan perilaku Islami. Pendekatan metode pembelajaran berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits menekankan pada pembentukan akhlak mulia dan pemahaman mendalam terhadap ajaran (Husen et al., 2025). Sehingga siswa tidak hanya memahami teks-teks agama secara literal, tetapi juga mampu mengontekstualisasikannya dalam kehidupan kontemporer.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode konvensional dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist tidak selalu bersifat negatif, melainkan memiliki potensi yang dapat dioptimalkan apabila diterapkan secara tepat dan proporsional. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait bagaimana metode konvensional tersebut diimplementasikan dalam praktik pembelajaran nyata, khususnya pada konteks sekolah menengah pertama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih

komprehensif mengenai kelebihan, keterbatasan, serta relevansi metode konvensional dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di era pendidikan modern.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP al-Fadhli Medan, ditemukan pola pembelajaran yang relatif konsisten bahwa pembelajaran Alqur'an Hadist masih didominasi guru yang menyampaikan materi secara lisan di awal pembelajaran, diikuti dengan kegiatan membaca bersama, hafalan ayat hadist serta penugasan individu. Sementara partisipasi aktif siswa terbatas pada beberapa individu, aktifitas diskusi kelompok atau eksplorasi makna ayat belum sebagai bagian utama strategi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dan metode variasi juga belum terlihat optimal.

Berdasarkan berbagai temuan di atas, dapat ditemukan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*). Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode konvensional masih banyak digunakan dalam pembelajaran PAI termasuk Al-qur'an Hadist, namun kajian yang secara spesifik menelaah implementasinya dalam pembelajaran Qur'an Hadist pada Tingkat SMP masih relatif terbatas (Wahyudin, 2023; Yusuf et al., 2024). Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana metode konvensional tersebut diterapkan dalam praktik kelas, faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungannya, serta bagaimana relevansinya dalam konteks kurikulum Merdeka. Kondisi ini membuka ruang penelitian untuk menganalisis secara lebih dalam praktik pembelajaran tersebut dalam konteks studi kasus.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut, dengan fokus pada Implementasi Metode Konvensional pada Pembelajaran Qur'an Hadis di SMP Al Fadhli. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang tidak sekedar menilai metode konvensional sebagai metode yang "usang", tetapi menganalisis secara objektif bagaimana metode tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran Alqur'an Hadist di SMP Al-Fahdli Medan serta mengidentifikasi factor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan Gambaran empiris mengenai posisi metode

konvensional dalam praktik pembelajaran PAI kontemporer, sekaligus menjadi bahan refleksi pedagogis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-qur'an Hadist.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, dapat di identifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Qur'an Hadist, khususnya terkait penerapan metode konvensional, yaitu:

1. Adanya anggapan bahwa metode konvensional tidak lagi cocok dalam pembelajaran modern, namun pada mata pelajaran Alqur'an hadist yang menekankan pada pemahaman teks, metode ini justru masih dibutuhkan dan belum tergantikan sepenuhnya oleh metode lain
2. Belum optimalnya partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Qur'an Hadis yang menggunakan metode konvensional.
3. Kurangnya inovasi guru dalam memodifikasi metode konvensional agar lebih relevan dengan karakteristik peserta didik di Era modern.
4. Perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan motivasi belajar yang rendah menjadi kendala terhadap implementasi metode pembelajaran Al-qur'an

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi metode konvensional dalam pembelajaran Quran Hadist di SMP Al Fadhli?
2. Bagaimana relevansi metode konvensional dalam memenuhi tujuan pembelajaran Al-qur'an Hadist pada peserta didik Tingkat SMP di SMP Al-Fadhli Medan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode konvensional pada pembelajaran Quran Hadist di SMP Al Fadhli?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk Mendeskripsikan implementasi metode konvensional dalam pembelajaran Qur'an Hadis di SMP Al Fadhli.
2. Untuk menganalisis metode konvensional dalam memenuhi tujuan pembelajaran Al-qur'an Hadist pada peserta didik Tingkat SMP di SMP Al-Fadhli Medan.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode konvensional pada pembelajaran Qur'an Hadist di SMP Al-Fadhli Medan..

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan :

- a. kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait efektivitas metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman Qur'an Hadis di tingkat SMP.
- b. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran PAI
- c. Memperkaya Khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Islam, terutama mengenai implementasi metode pembelajaran konvensional.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru PAI: Sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam mengoptimalkan penerapan metode konvensional agar lebih interaktif dan kontekstual.
- b. Bagi Sekolah: Sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru.

- c. Bagi siswa: meningkatkan kualitas, motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Qur'an Hadist serta membantu siswa agar lebih memahami materi Qur'an Hadist melalui metode yang tepat.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian lanjutan terkait metode konvensional atau integrasi metode pembelajaran Qur'an Hadis di jenjang pendidikan lain.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman, penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Bab ini menjelaskan tentang Pendahuluan yang terdiri dari :

- 1. latar belakang
- 2. Identifikasi masalah
- 3. Rumusan masalah
- 4. Tujuan penelitian
- 5. Manfaat penelitian
- 6. Sistematika penulisan.

Bab II : Bab ini akan membahas mengenai Landasan teori yang terdiri dari :

- 1. Kajian pustaka
- 2. Kajian penelitian terdahulu
- 3. Kerangka pemikiran

Bab III : Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari :

- 1. Pendekatan penelitian
- 2. Lokasi dan waktu penelitian
- 3. Sumber data penelitian
- 4. Teknik pengumpulan data
- 5. Teknik analisis data
- 6. Teknik keabsahan data

Bab IV : Bab ini memuat tentang pembahasan yang terdiri dari :

- 1. Deskripsi Lokasi penelitian
- 2. Hasil penelitian
- 3. Pembahasan

Bab V : Bab ini berisi tentang yang diperoleh dari hasil yaitu :

1. Kesimpulan
2. Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori berfungsi sebagai landasan konseptual dalam memahami masalah yang diteliti. Adapun Kajian teori penelitian ini mencakup :

1. Pengertian Al-qur'an dan Hadist

a) Al-qur'an

Menurut cendekiawan muslim Qurasih Shihab, kata al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang berarti membaca dan kata dasarnya adalah qur'an yang berarti bacaan. Secara istilah, para ulama memberikan pengertian bahwa al-Qur'an adalah Kalamullah yang menjadi mukjizat yang diturunkan ke dalam hati Nabi Muhammad Saw, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dan membacanya dinilai sebagai ibadah. Dengan demikian al-Qur'an adalah bacaan yang sempurna. Tidak hanya sempurna akan kandungannya, namun juga redaksi serta petunjuknya. Di dalam Al-Qur'an, ada tiga fungsinya sebagai petunjuk. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman (Hafidz, 2020). Adapun Hadist tentang yang mempelajari al-qur'an :

وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ خَيْرُكُمْ

"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya" (HR. Bukhari).

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

Kata "Zālikal-kitāb" (Kitab itu/ini) merujuk pada Al-Qur'an yang agung. Penggunaan kata tunjuk jauh (*dzalika*) menunjukkan betapa tinggi dan mulianya kedudukan Al-Qur'an di sisi Allah. Ia adalah kitab yang sempurna, mengandung ilmu yang agung, dan kebenaran yang nyata, yang tidak tertandingi oleh kitab-kitab lain, baik yang terdahulu maupun yang akan datang.

Dalil tentang keutamaan mempelajari al-qur'an bagi seorang muslim terdapat pada QS. Fathir ; 29 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Ayat diatas membahas tentang pentingnya interaksi yang berkesinambungan dengan Al-qur'an, tidak sekedar membaca, tetapi juga memahami, mengimani, dan mengikuti ajarannya dengan mengamalkan (tilawah Al-qur'an) Ayat ini menekankan pentingnya interaksi yang berkesinambungan dengan Al-Qur'an, tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga memahami, mengimani, dan mengikuti tuntunannya (tilawah Al-Qur'an). Amalan ini merupakan pondasi keimanan dan petunjuk hidup.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa: *Pertama*, al-Qur'an merupakan Kalamullah artinya, bukan ucapan Nabi Muhammad Saw, malaikat, atau makhluk lainnya, tetapi firman Allah Swt. yang diturunkan melalui wahyu, yang memberikan jaminan kesempurnaan dan terbebas dari kekurangan. *Kedua*, al-Qur'an merupakan mukjizat artinya hal luar biasa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. *Ketiga*, al-Qur'an diturunkan (difirmankan) secara mutawatir artinya riwayat yang disampaikan oleh tiga orang atau lebih yang memiliki kualifikasi terbaik sebagai orang-orang yang berakhlak mulia, sempurna kemampuan hafalannya, dan tidak pernah berbohong. *Keempat*, membacanya merupakan ibadah. Membaca al-Qur'an menjadi tanda keimanan seseorang. Semakin tinggi imannya, semakin sering dan sungguh-sungguh membacanya. Semakin sering membaca, semakin meningkat imannya.

Jadi. al-Qur'an tidak hanya menjadi petunjuk bagi umat Islam saja tapi bagi manusia secara umum (Hafidz, 2020).

b) Hadist

Secara bahasa, hadist artinya baru, tidak lama, ucapan pembicaraan, cerita. Menurut para ulama, hadis merupakan sinonim dari sunah yaitu setiap sesuatu yang diriwayatkan atau dinisbahkan kepada diri Rasulullah Saw. baik berupa perkataan, perbuatan, dan penetapan, sifat atau perjalanan nabi baik sebelum atau sesudah diutus menjadi rasul (Hafidz, 2020).

Menurut Ibn Manzhur, kata '*hadis*' berasal dari bahasa Arab, yaitu al-hadis, jamaknya *al-haditsan*, dan *al-hudtsan*. Secara etimologis, kata ini memiliki banyak arti, diantaranya *al-jadid* (yang baru) lawan dari *al-qadim* (yang lama), dan *al-khabar* yang berarti kabar atau berita (Hafidz, 2020).

Fungsi hadis terhadap Al-Qur'an meliputi empat fungsi pokok, yaitu : *Pertama*, Memperkuat/mengukuhkan dan menegaskan hukum yang terdapat dalam al-Qur'an. Dalam hal ini, hadis mengulang perintah atau larangan yang sudah disebutkan di dalam al-Qur'an. *Kedua*, Menguraikan/menjelaskan dan merincikan ayat yang global (mujmal), Banyak ayat (perintah/larangan) al-Qur'an yang sifatnya masih umum, belum terinci. al-Qur'an memerintahkan untuk mengerjakan suatu perbuatan, namun belum ada ayat yang menjelaskan bagaimana cara melaksanakannya. sehingga perintah yang ada belum bisa dilaksanakan. *Ketiga*, Menetapkan dan mengadakan hukum yang tidak disebutkan di dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini, Hukum yang ada adalah merupakan produk hadis/sunah yang tidak ditunjukkan oleh Al-Qur'an. *Keempat*, Membatasi keumuman ayat Al-Qur'an, sebab perintah di dalam al-Qur'an yang mengisyaratkan berlaku secara umum, seluruh manusia/Umat Islam baik laki-laki maupun perempuan, besar maupun kecil, sehat maupun sakit, sedang bepergian maupun di rumah, dan lain-lain. Dalam hadis, Rasulullah Saw mengecualikan (menghususkannya). Misalnya, Allah Swt. memerintahkan seluruh orang beriman untuk melaksanakan Shalat Jum'at, (QS. al-Jumu'ah: 9) (Hafidz, 2020). Jadi, Fungsi Al-Qur'an dan Hadist dalam Islam ialah :

- 1) Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt. Kitab al-Qur'an sebagai penyempurna dari kita-kitab Allah Swt. yang pernah diturunkan sebelumnya (Zabur, Taurat, dan Injil). Kitab-kitab Allah Swt. sebelumnya ditujukan hanya pada umat pada zaman tertentu saja, berbeda dengan al-Qur'an yang digunakan oleh manusia siapapun sampai akhir zaman.
- 2) Sebagai sumber hukum pertama dan utama dalam islam.
- 3) Hadis merupakan sumber hukum kedua ajaran Islam setelah al-Qur'an.
- 4) Hadis merupakan rujukan umat Islam dalam memahami syariat (Hafidz, 2020).

Al-qur'an dan hadist adalah sumber utama dalam hukum Islam. Orang yang mencintai al-qur'an dan hadist akan selalu berusaha untuk membaca, mempelajari,

dan mengamalkannya dalam hidup sehari-hari. Dengan kata lain, seseorang yang mencintai al-qur'an dan hadist segala tingkah lakunya selalu sesuai dengan apa yang diajarkan keduanya. Alqur'an dan hadist juga memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Jika manusia berpaling dari al-qur'an dan hadist, ia akan tersesat sehingga tidak akan mendapat ridho Allah SWT. Materi pembelajaran Qur'an Hadis dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik tersendiri: bersumber dari teks (al-qur'an) dan sabda Nabi Muhammad (Hadist) yang tidak hanya mengandung aspek kognitif, juga aspek afektif dan psikomotorik.

Sebuah kajian mengungkap bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Qur'an/Hadis sebaiknya mempertimbangkan dimensi-lahir dan batiniah (Rais et al., 2024). Selain itu memahami nash Al-Qur'an dan Hadist memerlukan pendekatan linguistik dan pemahaman makna, bukan sekadar hafalan literal. Ketika materi bersifat nilai-normatif dan aplikatif, metode pembelajaran sebaiknya tidak hanya hafalan, tetapi juga dialog, penerapan, refleksi nilai. Dalam konteks metode konvensional, maka perlu dieksplorasi: bagaimana ceramah/hafalan dapat dilengkapi dengan langkah penerapan nilai pada pembelajaran Qur'an Hadis (Noor, 2024).

c) Konsep Pembelajaran Qur'an Hadist

Konsep pembelajaran Qur'an Hadist adalah proses Pendidikan yang berfokus pada kemampuan membaca, menulis, menghafal, memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter mulia, berdasarkan hukum islam, yang diterapkan melalui metode seperti talaqqi, ceramah, dan pembiasaan sehari-hari (Rasikh, 2019) . Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), perangkat pembelajaran Qur'an Hadits difokuskan pada penguatan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dan Hadits (Ridho, 2024). Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs berfokus pada:

- 1) Keterampilan membaca dan menulis dengan kaidah tajwid yang benar
- 2) Hafalan surat-surat dan hadist pilihan
- 3) Pemahaman makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist

- 4) Penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Pembentukan karakter Islami

Pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah, terutama shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta memahami isi kandungan ayat-ayat yang dibaca untuk meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan Hadist. Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam mata pelajaran al-Qur'an dan hadits antara lain sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tentang ayat-ayat Al-qur'an dan hadits Maksudnya adalah ayat-ayat Al-qur'an atau hadits yang diambil sebagai bahan materi atau bahan ajar yang telah disesuaikan dengan tingkat pendidikan baik di MTS maupun MA.
- 2) Mufrodat : Untuk mufrodat, biasanya tidak disebutkan semuanya melainkan hanya beberapa mufrodat saja yang dianggap sukar bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para peserta didik dalam hal pemahaman. Karena mereka tahu arti mufrodatnya.
- 3) Terjemah : Menyalin atau memindahkan daripada suatu bahasa kepada bahasa yang lain, mengalihbahasakan. Dengan ini akan membantu siswa dalam memahami ayat Al- qur'an dan hadits yang berkaitan dengan mata pelajaran karena menghafalkam terjemah biasanya lebih mudah daripada teks aslinya.
- 4) Tafsir atau penjelasan : Tafsir atau penjelasan ini juga dapat membantu siswa dalam memahami ayat Al- qur'an dan hadits yang berkaitan dengan mata pelajaran karena menghafalkan saja tidak cukup, harus dengan memahami atau menjelaskan. Karena dengan menjelaskan materi akan lebih kuat tersimpan dalam ingatan siswa dan sulit terlupakan.
- 5) Tajwid : Tajwid menurut bahasa (ethimologi) adalah: memperindah sesuatu. Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadits, meliputi: Pengertian al-Qur'an menurut para ahli , Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi, Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukji, Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an , Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan, Fungsi hadits terhadap al-Qur'an, Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al- Qur'an,

Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya (Rustandi & Anthoni, 2024).

Pendidikan Qur'an dan Hadits juga memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter generasi Qur'ani, yang memahami dan menjadikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, mencakup prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian social (Anshory et al., 2024). Dalam hal ini, untuk Pendidikan Tingkat SMP Pendidikan qur'an hadist pada masa remaja menjadi sangat penting karena menjadi fondasi pembentukan pribadi muslim yang utuh dari segi spiritual, moral, intelektual, hingga social yang bukan hanya menghafal teks, tetapi membentuk karakter, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran islam.

Ruang lingkup mata Pelajaran Al-qur'an Hadist untuk Tingkat MTS berdasarkan KMA nomor 183 tahun 2019 meliputi: Membaca dan menulis sebagai unsur penerapan ilmu tajwid, terkait hukum bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad 'iwadl, mad layyin, mad 'aridl lissukun, mad 'iwadl, mad layyin, mad 'aridl lissukun, mad shilah, mad badal, mad tamkin, mad farqi, mad lazim, mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqol harfi, mad lazim mukhaffaf harfi, hukum bacaan gharib dalam (*imalah, isyam, tashil, naql, mad/qashr*) dalam al-qur'an. Sedangkan hadist sunnah tentang akhlak terpuji, *khabar, atsar*, dan hadist qudsi, hafalan serta tujuan pembelajaran bagi siswa (Nofhendri, 2024).

2. Metode Konvensional Pada Pembelajaran Qur'an Hadist

Proses belajar mengajar konvensional umumnya berlangsung satu arah yang merupakan transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai, dan lain-lainnya dari seorang pengajar kepada siswa (Helmiati, 2012). Jadi, metode konvensional dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat

pada guru (teacher-centered learning), dengan proses transfer pengetahuan didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab terbatas, dan pemberian tugas. Indikatornya meliputi : 1). Guru menjelaskan materi menggunakan papan tulis selama > 30 menit, 2). Siswa mengerjakan soal dibuku catatan secara individu, 3). Tidak menggunakan media berbasis IT.

Ada banyak metode yang dapat dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran pada metode konvensional, antar lain :

a) Metode ceramah

Metode ceramah dari aspek istilah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai (Fajar Hidayat, 2022). Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan. Proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, perhatian terpusat pada guru, sedangkan peserta didik hanya menerima secara pasif, sehingga timbul kesan peserta didik hanya sebagai objek yang selalu menganggap benar apa-apa yang disampaikan guru. Metode ini hanya cocok digunakan untuk menyampaikan informasi, untuk memberi pengantar dan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang berkenaan dengan pengertian-pengertian atau konsep. Di samping itu, metode ceramah akan efektif bila digunakan untuk menghadapi peserta didik dalam jumlah banyak, guru dapat mengontrol keadaan kelas dengan demikian akan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pesan-pesan kepada peserta didik (Fajar Hidayat, 2022). Secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

- 1) Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga pesertadidik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- 2) Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi Pelajaran.
- 3) Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerdayaan belajar.
- 4) Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.

5) Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur-prosedur yang harus ditempuh peserta didik. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan (Fajar Hidayat, 2022).

Dasar Metode Ceramah dalam Al-Qur'an sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Yusuf /2-3 yang berbunyi :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٢)

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ ۚ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ (٣)

لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Ayat di atas (*Q.S. Yusuf/12:2-3*) menerangkan, bahwa Tuhan menurunkan Al-Qur'an dengan memakai bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW kemudiana Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Metode ceramah masih merupakan metode mengajar yang masih dominan dipakai, khususnya di sekolah-sekolah tradisional.

Hadist Nabi SAW bersabda : "*Sampaikanlah apa yang datang dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang kamu dengar dari Bani Isra'il, dan hal itu tidak ada Salahnya, dan barang siapa berdusta atas namaku maka bersiap-siaplah untuk menempati tempatnya dineraka*". (HR. Bukhori.)

Metode ini merupakan metode yang sering digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Metode ceramah sering disandingkan dengan kata khutbah. Dalam Al-Qur'an sendiri kata tersebut diulang sembilan kali. Bahkan ada yang berpendapat metode ceramah ini dekat dengan kata tabligh, yaitu menyampaikan sesuatu ajaran (Ridwan, 2020). Pada hakikatnya kedua arti tersebut memiliki makna yang sama yakni menyampaikan suatu ajaran. Kelebihan metode ceramah antara lain :

- 1) Murah dikarenakan tidak memerlukan biaya yang besar sehingga dapat menampung kelas besar dan tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan.
- 2) Mudah dikarenakan cukup menggunakan media lisan tanpa perlu persiapan yang rumit. Siswa bisa langsung menerima ilmu pengetahuan. Kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat terlaksananya pelajaran dengan ceramah.
- 3) Konsep dan materi yang disajikan secara hierarki
- 4) Dapat mencakup materi pelajaran yang banyak dan luas.
- 5) Guru dapat memberi tekanan terhadap hal-hal yang penting hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.
- 6) Keadaan kelas dapat terkontrol, karena kondusifitas kelas dan kenyamanannya untuk digunakan sebagai ruang belajar adalah tanggung jawab guru.
- 7) Organisasi kelas dapat disetting secara lebih sederhana.

Kekurangan Metode Ceramah, antara lain :

- 1) Minimnya kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah dan mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat.
- 2) Proses penyerapan pengetahuan kurang dikarenakan bertumpu pada satu arah.
- 3) Kurang memberi ruang bagi para siswa untuk mengembangkan kreativitas.
- 4) Guru yang kurang kreativitas akan mengakibatkan situasi kelas yang monoton.
- 5) Kurangnya kemampuan guru dalam berorasi yang baik akan membuat peserta didik cepat bosan.
- 6) Sangat sulit mendeteksi sejauh mana tingkat pemahaman seluruh siswa.
- 7) Siswa mudah lupa atas apa yang sudah disampaikan.
- 8) Tidak merangsang siswa untuk membaca

b) Metode tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar seorang guru dimana adanya umpan balik antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran dengan cara guru

memberikan sebuah pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik yang telah ditunjuk untuk menjawab pertanyaan tersebut, begitu juga sebaliknya ini juga untuk memudahkan peserta didik apabila belum memahami materi pelajaran. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa (Yusuf Ahmad et al., 2017). Metode ini dapat membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan materi pelajaran yang tidak mereka pahami atau mengungkapkan sesuatu yang terlintas dalam pikirannya dengan teratur dan sistematis, berani mengemukakan pendapat tanpa ada rasa takut, sehingga menambah kecintaan mereka terhadap pelajaran serta membangkitkan keaktifan berfikir kritis. Metode ini juga memungkinkan guru bertanya kepada siswa dan saling menanggapi jawaban, sehingga suasana kelas lebih aktif meskipun kegiatan belajar tidak dilakukan tatap muka langsung di dalam ruangan kelas. Metode pembelajaran tersebut berkaitan erat dengan kelebihan dan kekurangan yang mungkin timbul didalamnya, antara lain :

Kelebihan metode Tanya jawab :

- 1) Kemampuannya untuk menarik perhatian siswa bahkan dalam situasi kekaduahan, mengubah keadaan siswa yang mengantuk menjadi segar, serta menghilangkan rasa kantuk.
- 2) Kapasitasnya untuk mendorong siswa dalam mengasah dan meningkatkan kemampuan berpikir serta daya ingat.
- 3) Membentuk keberanian dan keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan (Maha, 2023).
- 4) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa
- 5) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan
- 6) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat (Wulandari, 2022)

Kelemahan :

- 1) Siswa mungkin merasa cemas saat sesi tanya jawab berlangsung.

- 2) Tidak mungkin setiap siswa dalam kelas dapat memiliki kesempatan selama satu jam pelajaran.
- 3) Menghabiskan banyak waktu, terutama ketika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan. dan harus bergantian antara dua atau tiga siswa.
- 4) Ada kemungkinan beberapa siswa tidak aktif dalam proses berpikir terkait pertanyaan yang diajukan.
- 5) Mendapatkan jawaban yang memuaskan bisa menjadi hal yang sulit (Maha, 2023).

c) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan belajar mengajar dalam bentuk tukar pendapat dari pertanyaan-pertanyaan yang ada, baik dari siswa secara individual atau secara kelompok maupun dari guru sehingga diperoleh suatu kesepakatan bersama dari permasalahan yang dikaji (Irwan et al., 2018). Penggunaan metode diskusi kelas bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pandangan mengenai apa yang menarik perhatian siswa. Guru dalam proses ini dapat mengetahui kepribadian dan ciri-ciri kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Metode diskusi dapat digunakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam utamanya pokok pembahasan tentang Sejarah Kebudayaan Islam. Metode diskusi ini diikuti oleh semua siswa di dalam kelas dan dapat pula dibentuk dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil, yang terpenting adalah siswa harus berpartisipasi di dalam setiap forum diskusi. Penggunaan metode diskusi kelas bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pandangan mengenai apa yang menarik perhatian siswa. Guru dalam proses ini dapat mengetahui kepribadian dan ciri-ciri kognitif, afektif dan psikomotorik siswa (Irwan et al., 2018).

Tujuan dari diaplikasikannya metode diskusi ke dalam proses belajar mengajar, adalah untuk :

- 1) Mendorong siswa untuk berpikir kritis
- 2) Mendorong siswa mengepresikan pendapat secara bebas.

- 3) Memotivasi siswa menyumbangkan buah pikirannya dalam memecahkan masalah bersama.
- 4) Mengambil satu atau beberapa alternative jawaban dalam memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang saksama.

Kelebihan Metode Diskusi :

- 1) Suasana kelas akan hidup karena siswa mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- 2) Menyadarkan siswa bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai cara.
- 3) Membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda pendapatnya.
- 4) Menaikkan prestasi kepribadian individu siswa seperti toleransi, demokratis, kritis, berfikir sistematis dan percaya diri.
- 5) Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami siswa karena mereka terlibat dalam proses berfikir sebelum sampai pada kesimpulan (Irwan et al., 2018)

Kelemahan Metode Diskusi :

- 1) Memungkinkan adanya siswa yang tidak ikut aktif dalam diskusi, karena bagi mereka diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab dan pengawasan guru.
- 2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- 3) Forum diskusi dapat dikuasai oleh siswa yang pandai dan suka berbicara saja (Irwan et al., 2018).

d) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya, dan metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkerja sama dalam menganalisis situasi-situasi sosial, terutama masalah yang menyangkut hubungan antara pribadi peserta didik (Rina et al., 2020). metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan diantaranya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik,

memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna dan memudahkan dalam memusatkan perhatian dan merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain. Akan tetapi, alat demonstrasi yang paling pokok adalah papan tulis dan white board, mengingat fungsinya yang multi proses (Ikhwan et al., 2022).

Metode demonstrasi juga salah satu metode pembelajaran metode yang memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya sebagai berikut:

Kelebihan :

- 1) Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamatisecara teliti. Di samping itu, perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya.
- 2) Dapat membimbing siswa ke arah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- 3) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
- 4) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya. Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- 5) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi (Suharti, 2021).

Kekurangan :

- 1) Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol.

- 2) Untuk mengadakan demonstrasi digunakan alat-alat yang khusus, kadang kadang alat itu susah didapatkan. Demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati secara seksama.
- 3) Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak diabaikan oleh peserta didik.
- 4) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas.
- 5) Memerlukan banyak waktu sedangkan hasilnya terkadang sangat minimum.
- 6) kemungkinan hal yang di demostrasikan di kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata dan sebenarnya.
- 7) Agar demonstrasi mendapatkan hasil yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran (Suharti, 2021).

e) Metode Drill (Latihan Keterampilan)

Pada buku “Model pembelajaran” Metode Drill adalah suatu metode mengajar dengan memberikan kegiatan latihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik agar siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi terkait materi yang dipelajari. Metode Drill bertujuan melahirkan keterampilan melakukan sesuatu serta membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik (Helmiati, 2012). Tujuan dari metode Drill adalah:

- 1) Memiliki keterampilan motorik atau gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, menggunakan alat, atau membuat suatu benda,
- 2) Mengembangkan kecakapan intelektual seperti penggunaan tanda baca,
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain; seperti hubungan sebab akibat, hubungan antara anda huruf dan bunyinya (Hoerudin, 2023).

Metode *drill* bersumber dari al-Qur’an dan landasan yang dipakai untuk metode ini yang menyatakan:

“Janganlah engkau, wahai Nabi Muhammad, menggerakkan dengannya, yakni menyangkut al-Qur’an, lidahmu untuk

membacanya sebelum malaikat Jibril selesai membacaknya kepadamu karena engkau hendak mempercepat menguasai bacaannya takut jangan sampai engkau tidak menghafalnya atau melupakan salah satu bagian darinya.” (QS. Al-Qiyamah, 75: 17-18).

Berdasarkan makna ini dapat diinterpretasi bahwa dalam menggunakan metode *drill* di mana ada proses latihan yang dilakukan secara berulang-ulang hendaknya dilaksanakan dalam proses pembelajaran tidak terburu-buru. Proses latihan yang dilaksanakan secara berulang tersebut haruslah memperhatikan secara lebih jelas apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran (Tambak, 2016). Menurut (Hoerudin, 2023) kelebihan metode Drill sebagai berikut:

Kelebihan metode Drill:

- 1) Dapat memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan, huruf membuat dan menggunakan alat-alat.
- 2) Dapat untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan pembagian, dan tanda/symbol.
- 3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketetapan, serta kecepatan pelaksanaan.
- 4) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.

Kekurangan metode Drill:

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- 3) Kadang-kadang latihan dilakukan secara berulang dan merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme

3. Teori Belajar Behaviorisme dan Relevansinya

Teori behaviorisme merupakan teori belajar yang memandang belajar sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari hubungan antara stimulus dan respons. Pentingnya penguatan (reinforcement) dalam proses belajar. Skinner menjelaskan bahwa perilaku yang diberi penguatan positif akan cenderung diulang, sedangkan perilaku yang tidak diberi penguatan akan melemah (Skinner, 1953). Oleh karena itu, pembelajaran menurut teori behaviorisme menekankan latihan, pengulangan, pembiasaan, serta pemberian reward dan punishment. Dengan demikian, belajar menurut behaviorisme adalah proses pembentukan kebiasaan melalui latihan dan penguatan yang konsisten. Dalam pembelajaran Qur'an Hadis, teori behaviorisme tampak pada:

- a) Hafalan ayat dan hadis melalui pengulangan
- b) Latihan membaca ayat secara berulang
- c) Pemberian nilai, pujian, atau penghargaan
- d) Teguran sebagai bentuk kontrol perilaku

Pemberian pujian, nilai, dan penghargaan kepada siswa yang berhasil menghafal atau menjawab pertanyaan dengan benar merupakan bentuk reinforcement yang sejalan dengan prinsip behaviorisme dalam membentuk perilaku belajar siswa (Suyono & Hariyanto, 2017). Dengan demikian, teori behaviorisme memiliki keterkaitan yang erat dengan penerapan metode konvensional karena keduanya sama-sama menekankan peran guru, pembiasaan, dan penguatan dalam proses pembelajaran (Djamarah & Zain, 2010).

Teori ini sejalan dengan metode konvensional karena sama-sama menekankan peran guru sebagai pengendali pembelajaran dan pembentuk perilaku religius siswa. Dalam konteks pendidikan, behaviorisme menempatkan guru sebagai pengontrol stimulus dan pemberi penguatan, sedangkan siswa memberikan respons sesuai arahan pembelajaran (Dale & Schunk, 2012). Menurut teori behaviorisme, terdapat beberapa prinsip utama dalam proses belajar, yaitu:

a) **Stimulus-Respons (S-R)**

Belajar terjadi ketika terdapat hubungan antara stimulus yang diberikan guru dan respons yang ditunjukkan siswa (Pavlov, 1927)

b) **Reinforcement (Penguatan)**

Penguatan positif seperti pujian dan nilai akan meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku yang diharapkan (Skinner, 1965)

c) **Law of Exercise (Latihan dan Pengulangan)**

Semakin sering suatu respons dilatih, semakin kuat hubungan antara stimulus dan respons tersebut (Thorndike, 2020)

d) **Pembiasaan (Habit Formation)**

Perilaku terbentuk melalui latihan berulang dan kontrol lingkungan belajar (Dale & Schunk, 2012)

Dengan demikian, behaviorisme menekankan pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan berorientasi pada hasil yang dapat diukur.

4. Teori Konstruktivisme dan Pembelajaran Aktif Pembelajaran Alqur'an Hadist

Secara paradigmatis, behaviorisme dan konstruktivisme memandang cara mendapatkan ilmu dengan cara yang berbeda. Teori behaviorisme yang dipelopori oleh B. F. Skinner memandang belajar sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati akibat penguatan (Skinner, 1953). Dalam perspektif ini, keberhasilan pembelajaran diukur dari ketercapaian respons yang sesuai dengan stimulus yang diberikan guru.

Sebaliknya, konstruktivisme yang dipengaruhi oleh pemikiran memandang belajar sebagai proses internal membangun makna melalui interaksi dan (Piaget, 1970; Vygotsky, L. S., & Cole, 1978). Penelitian (Parnawi, 2023) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivistik dalam PAI mendorong kegiatan belajar yang lebih reflektif, kolaboratif, dan bermakna (*meaning-making*). Demikian pula (Nuranisah et al., 2026) menegaskan bahwa konstruktivisme sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari respons yang benar, tetapi dari kedalaman pemahaman dan kemampuan mengaitkan konsep dengan konteks kehidupan.

Menurut (Dale & Schunk, 2012) perbedaan utama kedua teori tersebut terletak pada orientasi hasil: behaviorisme menekankan perubahan perilaku yang terukur,

sedangkan konstruktivisme menekankan proses internalisasi dan pemaknaan. Dengan demikian, behaviorisme berorientasi pada ketepatan respon, sedangkan konstruktivisme berorientasi pada kedalaman pemahaman.

Tabel.4 Komparatif Teoretis

Aspek	Behaviorisme	Konstruktivisme
Fokus belajar	Menguasai bacaan, hafalan, dan ketepatan teks	Memahami makna ayat/hadist dan menginternalisasi nilai.
Peran Guru	Pengontrol dan pemberi stimulus	Fasilitator & mediator
Peran Siswa	Penerima Respon	Subjek aktif
Metode Dominan	Ceramah, drill, tanya jawab, tugas individu	Diskusi, Problem sloving
Evaluasi	Hasil dan ketepatan	Proses dan pemahaman
Relevansi Al-qur'an Hadist	Hafalan dan tajwid	Pemahaman dan internalisasi nilai

Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan reflektif. Paradigma ini secara teoretis lebih dekat dengan konstruktivisme (Dale & Schunk, 2012). Namun dalam praktik pembelajaran Qur'an Hadist, pendekatan behavioristik masih dominan karena:

- a) Materi bersifat tekstual dan normatif.
- b) Target kurikulum menuntut hafalan tertentu.
- c) Kontrol kelas lebih mudah melalui reinforcement langsung.

Kondisi ini menunjukkan adanya dinamika antara tuntutan kurikulum Merdeka dengan realitas praktik pembelajaran dilapangan. Secara konseptual dapat ditegaskan bahwa:

- a) Behaviorisme efektif dalam pembentukan keterampilan prosedural seperti membaca dan menghafal (Skinner, 1953).
- b) Konstruktivisme lebih efektif dalam mengembangkan pemahaman makna dan internalisasi nilai dan (Piaget, 1970; Vygotsky, L. S., & Cole, 1978). Oleh karena

itu, integrasi kedua pendekatan menjadi strategi pedagogis yang lebih komprehensif dalam pembelajaran Qur'an Hadist.

Sejumlah penelitian PAI di Indonesia menunjukkan bahwa pendekatan behaviorisme masih dominan, khususnya dalam pembelajaran Al-qur'an Hadist yang berorientasi pada hafalan hadist dan ketepatan bacaan (Hukum Tajwid) Al-qur'an. Menurut ((Fahturohman & Abidin, 2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa metode drill dan pengulangan cukup efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terutama dalam aspek tajwid dan kelancaran. Temuan ini menguatkan prinsip reinforcement sebagaimana dikemukakan oleh B. F. Skinner (Skinner, 1953). Namun penelitian tersebut juga mencatat bahwa siswa cenderung pasif. Senada dengan itu, penelitian (Aziz et al., 2025) menyatakan bahwa pembelajaran Qur'an Hadist yang terlalu berorientasi pada hafalan sering kali belum mampu menumbuhkan pemahaman kontekstual terhadap nilai ayat dan hadist. Hal ini menunjukkan keterbatasan pendekatan behavioristik pada aspek internalisasi makna. Beberapa penelitian nasional memebrikan kritik konstruktif terhadap dominasi pendekatan konvensional. Menurut (Arianto & Pujiyati, 2025) menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena metode ini memberikan siswa kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, menyelesaikan masalah, membuat keputusan sendiri dan membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia dalam aktivitas proyek yang mereka kerjakan serta pengajaran akhlak mulia memungkinkan siswa untuk belajar secara kontekstual. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dipengaruhi oleh pemikiran yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan pemahaman (Vygotsky, L. S., & Cole, 1978). Menegaskan bahwa pembelajaran PAI seharusnya tidak berhenti pada transfer pengetahuan normatif, tetapi harus mendorong refleksi dan kesadaran etis siswa (Dewi et al., 2025). Pendekatan ini lebih dekat dengan paradigma konstruktivistik yang dikembangkan oleh (Piaget, 1970). Temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan pergeseran paradigma dalam pembelajaran PAI, khususnya pada

materi yang bersifat nilai dan akhlak. Dalam konteks Al-qur'an Hadist terdapat dialektika antara dua kepentingan :

- a) Menjaga ketepatan teks (tajwid)/makhorijul huruf) dan hafalan (normatif-religius)
- b) Mengembangkan kesadaran reflektif dan internalisasi nilai (pedagogis-kontestual)

Pendekatan behavioristik menjawab kepentingan pertama secara efektif. Namun, pendekatan ini dinilai kurang memadai dalam menjawab tuntutan kedua, dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran aktif dan reflektif (Dale & Schunk, 2012). Integrasi ceramah dan problem-based learning dalam materi akhlak menghasilkan peningkatan pemahaman siswa secara signifikan dibanding penggunaan metode tunggal (Tusa'diyah, 2022).

Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa antara behaviorisme dan konstruktivisme di PAI Indonesia bukan sekedar konflik teoritis, melainkan realitas yang membutuhkan pendekatan integratif. Dalam penelitian ini perspektif kritis terhadap penelitian di SMP Al-Fadhli memperkuat analisis bahwa :

- a) Implementasi metode konvensional dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi terhadap karakter materi Al-qur'an Hadist yang normative.
- b) Relevansinya kuat pada aspek keterampilan teknis (bacaan dan hafalan).
- c) Namun perlu evaluasi kritis pada aspek pemahaman makna dan analisis dan internalisasi nilai.

Dengan demikian penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan praktik pembelajaran, tetapi juga kontribusi konseptual terhadap pengembangan pedagogi PAI yang lebih adaptif.

5. Sintesis Teoritis

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa metode konvensional dalam pembelajaran Alqur'an Hadist secara konseptual berakar kuat pada paradigma behaviorisme. Teori yang dikembangkan oleh B. F. Skinner menempatkan reinforcement sebagai instrument utama dalam

pembentukan perilaku belajar (Skinner, 1953), sementara prinsip *law of exercise* dari Edward Thorndike menegaskan pentingnya pengulangan dalam memperkuat koneksi (Thorndike, 2020). dalam konteks pembelajaran Al-qur'an Hadist, pendekatan ini terbukti relevan pada aspek keterampilan procedural seperti ketepatan bacaan, kelancaran tajwid, dan hafalan ayat maupun hadist.

Namun demikian, pembelajaran AL-qur'an Hadist tidak semata-mata bertujuan membentuk kemampuan teknis, melainkan juga mengembangkan pemahaman makna dan internalisasi nilai. Disinilah konstruktivisme, sebagaimana dirumuskan Jean Piaget dan Vygotsky, menawarkan perspektif yang lebih reflektif dan dialogis (Piaget, 1970; Vygotsky, L. S., & Cole, 1978). Perspektif ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang membangun makna melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang kontekstual. Sejumlah penelitian PAI di Indonesia juga menunjukkan bahwa dominasi metode hafalan tanpa refleksi berpotensi menghasilkan pemahaman yang dangkal, sehingga diperlukan integrasi strategi pembelajaran aktif agar tujuan pembelajaran tercapai secara komprehensif.

Ketegangan antara kedua paradigma tersebut mencerminkan dilemma pedagogis yang nyata, disatu sisi, guru dituntut menjaga ketepatan normative teks, disisi lain kurikulum kontemporer menghendaki pembelajaran yang reflektif, dialogis, dan bermakna. Jika pembelajaran Al-qur'an Hadist hanya berhenti pada dimensi behavioristik, maka tujuan pembentukan karakter dan internalisasi nilai berpotensi tidak optimal. Sebaliknya jika terlalu menekankan diskursus reflektif tanpa fondasi hafalan yang kuat, maka aspek normative dan otoritatif teks dapat melemah.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak memosisikan behaviorisme dan konstruktivisme sebagai 2 bagian yang saling menegaskan, melainkan sebagai dua paradigma yang berada dalam relasi dialektis. Behaviorisme menjelaskan rasionalitas pedagogis metode konvensional dan relevansinya pada aspek keterampilan teknis, sementara konstruktivisme menjadi lensa kritis untuk menilai sejauh mana metode tersebut memenuhi tujuan pembelajaran Al-qur'an Hadist secara komprehensif. Dengan posisi teoritis ini, penelitian tidak sekedar mendeskripsikan praktik pembelajaran di SMP Al-Fadhli, tetapi juga menguji

relevansinya secara konseptual terhadap Pendidikan islam yang normative sekaligus transformative.

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

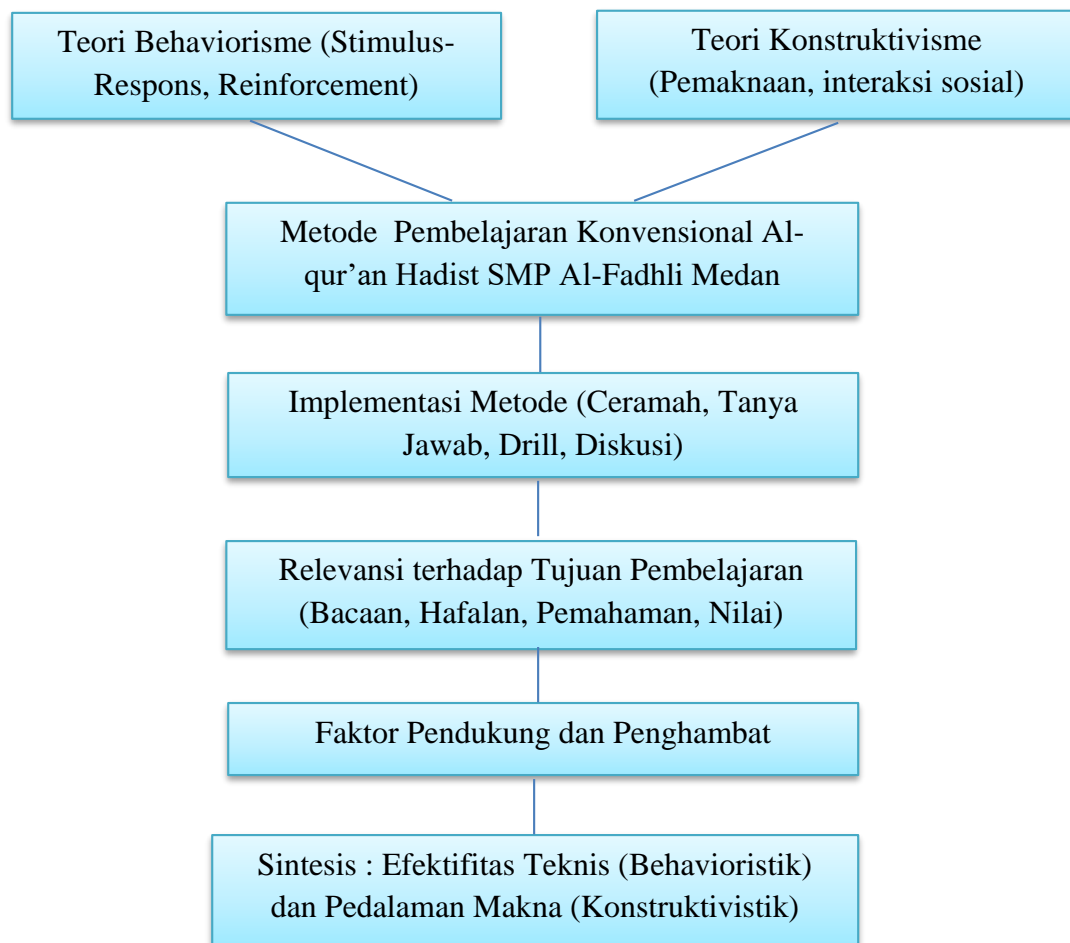
1. Penelitian tentang “Penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di tingkat Madrasah Tsanawiyah (SMP setara) — Studi deskriptif yang mendalami penerapan berbagai metode (termasuk konvensional) dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits. Temuan : Metode tradisional masih dominan, diperlukan stimulus partisipasi aktif (Rustandi & Anthoni, 2024)
2. Skripsi/penelitian efektivitas metode ceramah dalam PAI (2024) — studi kuantitatif pada jenjang menengah menunjukkan bahwa : Metode ceramah/konvensional masih dapat meningkatkan hasil belajar jika dipadukan dengan diskusi atau demonstrasi. Hasil ini menunjukkan bahwa kontekstualisasi metode konvensional penting (Rohayah et al., 2024)
3. Penelitian Asbar & Musdalifah (2024) Mendeskripsikan model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam konvensional dan modern yang relevan dipakai sebagai ragam alternatif dalam kegiatan belajar mengajar guru di kelas (Asbar, 2024)
4. Penelitian tentang “Penerapan Metode Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama islam Untuk Pengembangan Keterampilan Berfikir Kritis Dan Religius Siswa” yang menunjukkan bahwa : Penerapan strategi pembelajaran konstruktivis, termasuk PBL (*Problem-Based Learning*), pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi interaktif terbukti meningkatkan keterlibatan aktif siswa, mengembangkan refleksi yang mendalam terkait penerapan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari (Parnawi, 2023).

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dirumuskan bahwa metode konvensional/ceramah masih banyak dipakai, adaptasi (penggabungan dengan diskusi/demonstrasi/media) meningkatkan efektivitasnya, penelitian banyak membahas metode pembelajaran PAI secara

umum atau di jenjang berbeda (SD/PT), kurang spesifik tertuju ke SMP, dan belum banyak penelitian empiris yang mengkaji bagaimana metode konvensional diterapkan pada pembelajaran Al-qur'anHadist secara detail oleh guru dalam pembelajaran Qur'an Hadis di SMP dalam kerangka Kurikulum Merdeka dan jarang ditemukan penelitian yang menilai relevansi metode konvensional terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi Qur'an Hadis di tingkat SMP.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian (Syahputri et al., 2023). Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk memaham arah berpikir peneliti dalam menggabungkan teori dengan permasalahan penelitian, sehingga analisis dan pembahasan menjadi lebih terarah dan logis, serta menjelaskan bagaimana proses penerapan metode konvensional diterapkan pada pembelajaran Aqur'an Hadist.



Gambar 1 Bagan (Flowchart) – alur logika penelitian

Dari alur itu muncul indikator pengukuran:

Aspek	Indikator Pengukuran
Perencanaan	RPP/Modul tersedia, tujuan jelas, indikator terukur
Pelaksanaan	Guru menjelaskan materi secara sistematis
Drill/Pengulangan	Latihan bacaan dan hafalan berulang
Tanya Jawab	Interaksi evaluative guru-siswa
Evaluasi	Tes lisan/tertulis, pemberian nilai, remedial

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat diketahui proses pembelajaran Al-qur'an Hadist di sekolah SMP Al-Fadhli Medan berlangsung

melalui beberapa tahapan terstruktur yang selaras dengan prinsip behaviorisme yaitu : Tahap perencanaan, Tahap Penyampaian Materi (Ceramah), Tahap Latihan dan Pengulangan (Drill), Tahap Tanya Jawab, Tahap Evaluasi dan Penguatan, Tahap Penutup dan Pembiasaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti berusaha untuk memahami secara mendalam bagaimana proses metode konvensional di implementasikan oleh guru dalam pembelajaran Qur'an Hadis, serta bagaimana respon dan hasil belajar siswa terhadap penerapan metode tersebut. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik serta dengan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Nasution, 2023).

Oleh karena itu, Pendekatan ini tidak berorientasi pada angka atau statistic, melainkan pada makna pemahaman mendalam terhadap peristiwa yang terjadi dilapangan

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al Fadhli, yang berlokasi di Kota Medan, Sumatera Utara. Alasan pemilihan lokasi ini karena sekolah tersebut masih menerapkan metode pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran Qur'an Hadis secara dominan, sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun waktu penelitian direncanakan berlangsung selama 3 bulan, yaitu dari November hingga Januari 2026, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak atau individu yang menjadi sumber data utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah :

- a) Guru mata pelajaran Qur'an Hadist di SMP Al Fadhli Medan, sebagai pelaksana metode konvensional
- b) Peserta didik Tingkat SMP Al-Fadhli Medan yang mengikuti pembelajaran Al-qur'an Hadist, sebagai penerima dan pelaku proses pembelajaran.

Guru menjadi subjek utama karena berperan langsung dalam merancang dan mengimplementasikan metode konvensional. Sementara peserta didik menjadi subjek pendukung karena melalui mereka dapat dianalisis relevansi metode tersebut terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk aspek bacaan, hafalan, pemahaman, dan internalisasi nilai.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah focus atau fenomena yang dikaji dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah : Implementasi metode konvensional dalam pembelajaran Al-qur'an Hadist di SMP Al-Fadhli Medan, yang meliputi :

- a) Proses penerapan metode konvensional
- b) Relevansi metode konvensional terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Al-qur'an Hadist
- c) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode konvensional.

Dengan demikian, objek penelitian tidak hanya terbatas pada Teknik pembelajaran, tetapi juga mencakup efektifitas dan dinamika pelaksanaannya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMP.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif lebih sering menggunakan teknik wawancara, observasi dan metode kepustakaan atau studi dokumentasi. Sedangkan Sugiyono menyebutkan ada empat macam teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (Citriadin, 2020). Dalam sebuah penelitian

biasanya digunakan teknik-teknik yang tepat dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi merupakan merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis. Teknik ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti, yaitu permasalahan dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks melalui pengamatan secara langsung, sehingga diperoleh data yang dibutuhkan, instrumen yang digunakan untuk pemerolehan data adalah lembar observasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini Peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran Qur'an Hadis di kelas untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan metode konvensional, interaksi yang terjadi, serta respon siswa terhadap pembelajaran tersebut. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, di mana peneliti hadir dalam kegiatan pembelajaran tanpa terlibat langsung.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya . Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi. Teknik wawancara ini digunakan untuk untuk mengetahui sejauh mana minat siswa terhadap pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks, dan untuk mengetahui permasalahan atau kesulitan yang dialami siswa terhadap pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks. Tanggapan mengenai pembelajaran diantaranya: mengenai metode tanggapan pembelajaran yang diterapkan, perasaan ketika memproduksi teks prosedur kompleks, saran pembelajaran memproduksi

teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi yang sudah dilakukan (Ardiansyah et al., 2023).

Pada penelitian ini wawancara dilakukan terhadap guru Qur'an Hadis, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman, pandangan, dan kendala dalam pelaksanaan metode konvensional. Jenis wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, agar peneliti dapat menggali informasi lebih luas.

3. Dokumentasi

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data non tes yang berupa gambar (foto) yang diambil peneliti pada proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan sebagai bukti bahwa penelitian peningkatan keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi telah benar-benar dilaksanakan. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen seperti RPP, silabus, daftar nilai siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta catatan hasil evaluasi, guna melengkapi data observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan proses untuk menemukan dan menyusunnya secara tertata terhadap data hasil catatan, wawancara dan observasi atau dokumen untuk meningkatkan pemahaman seorang peneliti terhadap topik yang sedang diteliti dan menjelaskan kepada orang lain sebagai temuan. Menurut Sugiyono Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, yaitu sebuah analisis dengan berdasarkan data yang didapatkan, kemudian diuraikan pola hubungannya atau menjadi hipotesis, selanjutnya dengan berpedoman pada hipotesis tersebut maka dicarikan data lagi secara berkelanjutan agar bisa memperoleh kesimpulan apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau tidak (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Dari temuan itu diperlukan penyajian untuk menemukan makna. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tiga langkah utama:

1. Reduksi Data (Data Reduction): Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah agar fokus pada hal-hal penting yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian Data (Data Display): menampilkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan agar mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing): Menjelaskan langkah terakhir dalam analisis data deskriptif kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan langkah ke tiga dalam analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian deskriptif kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak. Hal ini dikarenakan sejak awal masalah dan rumusan masalah dalam penelitian deskriptif kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah mampu mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data penting dilakukan agar hasil penelitian valid dan dapat dipercaya (kredibel) serta menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Untuk

memastikan keabsahan (validitas) data, peneliti menggunakan empat teknik uji kredibilitas yaitu:

1. **Triangulasi Sumber:** Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan. Sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh periset. Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan (Nurfajriani et al., 2024). Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah cross check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain, seperti membandingkan hasil wawancara dari berbagai sumber (guru, siswa, kepala sekolah).
2. **Triangulasi Teknik:** Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama (Nurfajriani et al., 2024). Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Triangulasi teknik, berarti membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. **Perpanjangan Keikutsertaan:** peneliti hadir di lapangan secara berulang untuk memastikan konsistensi data.
4. **Diskusi dengan Rekan Sejawat:** hasil sementara didiskusikan dengan dosen pembimbing atau rekan sejawat untuk memvalidasi temuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada awal didirikannya sekolah Islam Al-Fadhli, hanya terdapat 1 kelas dan 6 orang siswa/siswi, lalu seiring berjalannya waktu jumlah kelas serta siswa/siswi meningkat yang awalnya 1 kelas serta siswa/siswa tidak mencapai 10, terdapat sebuah peningkatan, yaitu 9 siswa/siswi menjadi 24, lalu seiring berjalannya waktu menjadi 33 sampai saat ini berjumlah 150 serta jumlah kelas yang awalnya 1 kelas perlahan-lahan mulai menungkat, hingga saat ini berjumlah 6 kelas. Dan seiring berjalannya waktu bertambahnya ruangan, seperti laboratorium perpustakaan dan lain sebagainya. Serta jumlah tenaga pendidik yang meningkat. SMP Islam Al Fadhli yang terletak di Jalan Eka Bakti Ujung No.36, Kecamatan Medan Johor, kota Medan. SMP Islam Al Fadhli berdiri tahun 2015. Sekolah ini berada di dalam perumahan warga. Halaman sekolah yang cukup luas memudahkan guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran, olahraga, upacara sekolah, intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler. Sarana atau tempat olahraga yang dimiliki sekolah, dan fasilitas keagamaan yang cukup dekat dan terjangkau menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa ekskul di SMP Islam Al-Fadhli Medan yaitu ekskul tahfidz dan tahsin, karate, renang, desain grafis, futsal, paskibra, pramuka dan ketarunaan. Ketarunaan tahfidz dan pramuka merupakan ekskul wajib untuk siswa/siswi SMP Islam Al-Fadhli. Pada perkembangannya hingga sekarang,

Berdasarkan analisis konteks yang dilakukan, SMP Islam Al Fadhli sebagai satuan pendidikan yang diminati mayoritas penduduk di kota sekitar, dengan potensi wilayah/letak yang strategis di tengah perkotaan memiliki beberapa kekuatan diantaranya: 1) Input peserta didik berasal dari keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan; 2) Lingkungan komersil dan fasilitas umum yang memudahkan sekolah untuk melakukan kordinasi dan komunikasi; 3) Kultur masyarakat bersifat modern yang bernuansa religius; 4) Sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang memadai seperti sarana wifi dan prasarana lain; 5) Letak

sekolah sangat strategis karena akses yang mudah. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Al-Fadhli dan di pimpin oleh Windi Lianita.

a) Identitas Sekolah SMP Al-Fadhli

Nama Sekolah	: SMP Islam Al-Fadhli
NPSN	: 69968382
Alamat	: Jln. Eka Bakti No. 86 Lingk. IV
Desa/Kelurahan	: Gedung Johor
Kecamatan/Kota	: Kecamatan Medan Johor
Kabupaten/Kota	: Medan
Provinsi	: Prov. Sumatera Utara
Kode Pos	: 20144
Lintang	: 3
Bujur	: 98
Luas Tanah	: 2.322 m ²
Telepon	: 06142070716
Email	: smpislam.alfadhli@gmail.com
Website	: http://smpislam.alfadhli.blogspot.com/
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMP
Jenjang Pendidikan	: DIKDAS

b) Dokumen dan Perizinan

Kementerian Pembina	: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Naungan	: Yayasan Pendidikan Islam Al-Fadhli
NPYP	: AX1535
No. SK Pendirian	: 420/15.120.Sarpras/2017
Tanggal SK Pendirian	: 14-09-2017
No. SK Operasional	: 420/15.120.Sarpras/2017
Tanggal SK Operasional	: 14-09-2017
Akreditasi	: A

c) Visi dan Misi SMP Islam Al-Fadhli Medan

SMP Islam Al-Fadhli Medan memiliki visi sebagai berikut : “Membangun budaya sekolah yang Islami untuk mencetak generasi yang berkualitas tinggi dalam IMTAK (Keimanan dan ketaqwaan), menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan mampu mengaktualisasikanya ke dalam kehidupan bermasyarakat”.

SMP Islam Al-Fadhli Medan juga memiliki visi sebagai berikut Misi :

- a) Mengembangkan Kurikulum Nasional dan Agama di sekolah
- b) Meningkatkan profesionalisme, kompetensi dan tenaga Pendidikan
- c) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar ssuai bakat dan minatnya.
- d) Meningkatkan mutu manajemen satuan Pendidikan yang sehat, adaptif, dan berkarakter.
- e) Menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat perekembangan intelektual, social, emosional, keterampilan, dan pengembangan, budaya local.
- f) Menciptakan profil belajar yang berakhlak mulia, rajin beribadah, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif sehingga mampu mengkreasikan ide dan keterampilan yang inovatif.
- g) Menata lingkungan belajar dengan menerapkan program 7K (Keamanan, kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kenyamanan, Kedisiplinan, dan Kekeluargaan)
- h) Melibatkanpartisipasi aktif orangtua dan Masyarakat dalam kebaragaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

d) Data Peserta Didik SMP Islam Al-Fadhli Medan

Siswa ialah orang yang membutuhkan bimbingan untuk belajar dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak tahu menjadi tahu, baik itu masih usia anak-anak maupun yang berusia dewasa, untuk melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, warga Negara, anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu. Berikut ini dapat dilihat data peserta didik SMP Islam Al-Fadhli Medan Tahun Ajaran 2025/2026 sebagai berikut :

Kelas	Keadaan Murid	Jumlah
-------	---------------	--------

	L	P	
VII	22	20	42
VIII	27	21	48
IX	28	19	47
Total	77	60	137

e) Keadaan Guru dan Karyawan

Kualitas dan mutu SMP Islam Al-Fadhli pada prinsipnya tidak lepas dari ketenagaan dalam sumber daya manusia yang ada, khususnya para tenaga pengajar yang dituntut memiliki kualifikasi standar kompeten dalam bidang keahlian masing-masing. Faktor yang menjadi perjuangan profesionalitas di atas adalah latar belakang pendidikan dan keinginan untuk membenahi mutu dan kualitas individu melalui studi jenjang pendidikan lanjutan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya. Berikut ini adalah kondisi obyektif tenaga guru-guru dan pegawai.

Tabel. Guru dan Pegawai SMP Islam Al-Fadhli Medan

No.	Nama	Tugas Mata Pelajaran	Jabatan
1	Drs. Salman		Kepala Yayasan
2	Windi Lianita, S.Pd		Kepala Sekolah
3	Junita Sarah Damanik, S.Pd	Bahasa Indonesia	WKS Kurikulum
4	Muhammad Al-Ikhsan	TIK	WKS Kesiswaan
5	Andini Tarigan, S.E	IPS	Operator Sekolah
6	Kamelia Deliana	Seni Budaya	Bendahara

7	Hasliana, S.Pd	PKN	Dewan Guru
8	Iswan, S.Pd	SKI	Dewan Guru
9	Dwi Ramayanti, S.Pd	Bahasa Inggris	Dewan Guru
10	Khairan Mahruzar, S.Pd	Olahraga	Dewan Guru
11	M. Farhan Dzikri Simbolon	Akidah Akhlak	Dewan Guru
12	Maharina, S.Pd	Matematika	Dewan Guru
13	Namiraul Hajj, S.Pd	IPS	Dewan Guru
14	Nurul Khalisah, S.Pd	Al-qur'an Hadist	Dewan Guru
15	Vera Apriliani, S.Pd	IPA	Dewan Guru
16	Yuzrizal Andika	Matematika	Dewan Guru
17	Emiya Isnaini Br. Bangun, S.Pd	Bahasa Indonesia	Dewan Guru
18	Raditha Ismi Azzahra, S.Pd	IPA	Dewan Guru
19	Gunalan Barus, S.Pd	Matematika	Dewan Guru
20	Fahrur Razi, S.Pd	Bahasa Arab	Dewan Guru
21	Erwin Syahputra G. S.Pd	Olahraga	Dewan Guru
22	Daffarul Khusaini Nst	Seni Budaya	Dewan Guru
23	Ahmad Suheri	Tahfidz	Dewan Guru
24	Habib Ihsan Hasibuan	Fiqih	Dewan Guru

f) Data Sarana dan Prasarana

Mutu suatu madrasah sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Mustahil suatu lembaga pendidikan dapat mencapai kualitas yang optimal tanpa adanya dukungan dari kedua aspek tersebut. Namun, pada kenyataannya masih terdapat sejumlah madrasah yang kurang memperhatikan Sarana dan Prasarana yang ada di terdapat di SMP Al-Fadhli medan Periode 2025/2026.

No.	Jenis SarPras	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Pimpinan	2	Baik
2	Ruang Guru	2	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang Laboratorium	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	Ruang Ibadah	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang Toilet	2	Baik
10	Ruang Gudang	2	Baik
11	Ruang Sirkulasi	0	-
12	Ruang Bermain/Olahraga	1	Baik
13	Ruang TU	1	Baik
14	Ruang Konseling	1	Baik
15	Ruang OSIS	1	Baik
16	Ruang Bangunan	1	Baik
Total		24	

Berdasarkan data yang tercantum dalam table diatas dengan diperkuat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, semua ruangan yang terdapat di SMP Islam Al-Fadhli Medan dalam kondisi baik sehingga tercipta suasana yang tenang dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Lokasi SMP Islam Al-Fadhli Medan juga memiliki lingkungan yang cukup kondusif, tidak dekat dengan jalanan kota yang ramai sehingga dapat mendukung kegiatan atau aktifitas peserta didik dalam belajar agar tetap focus mengikuti pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode Konvensional Pada Pembelajaran Al-qur'an Hadist di SMP Al-Fadhli Medan

Tahap awal penelitian ini dimulai dengan observasi langsung di sekolah. Setelah melakukan observasi, maka dilakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Validitas data dari penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi sumber yang melibatkan tiga informan utama, yaitu: 1) Kepala sekolah, Ibu Windy Lianita. 2) Guru Qur'an Hadist Kelas VII, Ibu Nurul Khalisah, yang memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran qur'an hadist. 3) Siswa kelas VII.

Berikut ini paparan sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan analisis dokumen. Kepala sekolah, menyatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran qur'an hadist diserahkan kepada guru tahfidz, guru tahfidz sendiri yang merencanakan bagaimana pembelajaran akan dilakukan sesuai dengan karakter anak, bisa dibidang fleksibel, tidak bersandar pada kebijakan kurikulum Merdeka belajar”. (Informan-1, 10 Feb 2026.

Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Sumber: Observasi diruang kepala sekolah

Pernyataan ini menunjukkan bahwa di SMP Islam Al-Fadhli pengelolaan pembelajaran qur'an hadist dilakukan secara otonomi. Kepala sekolah memberikan

kebebasan penuh kepada guru tersebut untuk merancang dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan pengalaman mereka. Hal ini dibenarkan oleh guru Al-qur'an Hadist yang menyatakan bahwa:

“Rencana pembelajaran dari saya sendiri, dan untuk pembelajaran qur'an hadist saya menggunakan RPP. Menggunakan Media Buku Paket, Al-qur'an, dan buku pedoman saya sendiri. (Informan-2, 11 Februari 2026)

Gambar 2. Wawancara dengan Guru Alqur'an Hadist



Sumber: Observasi diruang kelas

Validasi antara perspektif kepala sekolah dan guru Al-qur'an Hadist menunjukkan konsistensi dalam aspek perencanaan dan manajemen pembelajaran. Kepala sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada guru Al-qur'an Hadist untuk merencanakan pembelajaran, dan guru Al-qur'an Hadist merespons kepercayaan tersebut dengan merancang program yang komprehensif dan terstruktur.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun RPP dan menentukan capaian pembelajaran pembelajaran yang berorientasi pada ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, serta pemahaman makna ayat dan hadist. Pada hal ini, guru juga menggunakan media pembelajaran yang biasa digunakan sebagai pengantar materi berupa buku paket dari sekolah dan Alqur'an. Selain itu terdapat buku pedoman

pembelajaran tahsin (Attaba) yang dimiliki oleh guru Al-qur'an Hadist agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

Adapaun metode konvensional yang biasa digunakan guru pada mata pelajaran Al-qur'an Hadist yaitu ; metode ceramah, drill, tanya jawab, tugas pribadi, dan hafalan. Hal ini dibenarkan oleh guru Al-qur'an Hadist yang menyatakan bahwa:

“biasanya saya pake metode ceramah, drill/pengulangan, tanya jawab, tugas pribadi, hafalan, terkadang juga menggunakan media lain. Karena waktu yang terbatas dan fleksibel untuk mata Pelajaran qur'an hadist yang hanya 1 JP 45 Menit dalam seminggu”(Informan-2, 11 Februari 2026)

Guru qur'an hadist menunjukkan inisiatif dalam merancang program pembelajaran dengan menerapkan metode konvensional, yaitu ceramah, *drill/pengulangan*, tanya jawab, hafalan, dan tugas pribadi. Pemilihan metode ini juga terkadang menggunakan media pembelajaran seperti poster, ini mencerminkan pemahaman mendalam terhadap kondisi dan kebutuhan pembelajaran qur'an hadist dan karakteristik individual siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru Qur'an Hadis, metode konvensional dipilih karena efektif mentransfer pengetahuan dasar dan menanamkan nilai moral. Metode ceramah, hafalan, dan tanya jawab dinilai masih relevan untuk menyampaikan materi seperti hukum tajwid, kandungan ayat, dan hadis secara terstruktur dan mendalam. Namun, guru juga menggunakan sumber dan media tambahan agar pembelajaran lebih variatif dan tidak membosankan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :

“terkadang menggunakan sumber belajar tambahan seperti menggunakan kitab al-qur'an, poster dan buku attaba, atau menggunakan media pembelajaran seperti power poin/infokus supaya murid gak bosan,” (Informan-2, 12 Februari 2026).

Gambar 3. Penerapan metode konvensional dengan media poster



Sumber: Observasi di kelas VII

Rencana pembelajaran yang digunakan di kelas VII dijelaskan oleh guru Qur'an Hadist sebagai berikut:

“Untuk pelajaran Qur'an Hadist, saya pakai RPP yang saya susun sendiri. Di kelas VII, biasanya saya mulai dengan metode ceramah, drill/pengulangan, Tanya jawab saya pakai untuk melihat pemahaman dan membuat siswa lebih aktif, sedangkan tugas individu untuk memperkuat pemahaman dan melatih tanggung jawab mereka. (Informan-2, 11 Februari 2026)

Implementasi metode konvensional pada pembelajaran Qur'an Hadist di SMP Al Fadhli Medan menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah dirancang secara sistematis. Perencanaan dilakukan melalui penetapan tujuan, pengaturan waktu, serta pemantauan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa “perencanaan program meliputi analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pelaksanaan dan pemantauan/monitoring (Sakinah & Hasan, 2024). Dengan demikian, metode ceramah dan tanya jawab yang digunakan guru tidak berdiri sendiri, tetapi berada dalam kerangka manajemen pembelajaran yang terstruktur.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti, pembelajaran Al-qur'an Hadist di SMP Al-Fadhli Medan dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, yaitu pembukaan, penyampaian materi melalui ceramah, latihan

pengulangan (drill), Tanya jawab dan tugas mandiri. Metode konvensional dipilih karena dianggap efektif dalam mentransfer pengetahuan dasar dan menanamkan nilai-nilai moral. Pemilihan metode konvensional dalam perencanaan pembelajaran juga di dasarkan pada pertimbangan pedagogis dan nilai religious. Guru menilai bahwa metode ceramah, hafalan dan tanya jawab masih relevan untuk menyampaikan materi dasar seperti hukum tajwid, kandungan ayat dan hadist, sebab metode tersebut memungkinkan penyampaian materi secara terstruktur dan mendalam. Secara rinci, perencanaan pembelajaran mencakup beberapa tahapan utama, yaitu :

- a) Pembukaan
- b) Penyampaian
- c) Penutup

Berdasarkan hasil observasi dikelas VII, guru menggunakan pendekatan *direct instruction* dengan peran guru sebagai sumber utama pembelajaran. Materi yang diajarkan meliputi hukum tajwid serta hadist-hadist tentang akhlak kepada orangtua dan sesama.

Pada tahap pembukaan guru menggunakan waktu selama 10 menit, guru mengucapkan salam setelah masuk kelas yang kemudian dijawab oleh seluruh siswa dikelas. Guru memastikan kehadiran siswa kemudian memerintahkan seluruh siswa untuk membaca do'a sebelum belajar. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas terhadap tahap pembukaan, bahwasanya guru memberikan salam terlebih dahulu dan di jawab oleh seluruh siswa, lalu dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar. Dalam sesi pembuka ini terkadang guru juga sedikit bercerita atau memberi nasihat kepada para siswanya sebelum memulai pembelajaran. Hal ini di maksudkan untuk membangun kedekatan kepada murid agar murid termotivasi dan semangat dalam belajar. Pengorganisasian ini adalah proses penentu, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Sakinah & Hasan, 2024). Ini menunjukkan bahwa metode konvensional tetap membutuhkan manajemen kelas yang terstruktur. Hal ini didukung oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan agama islam yaitu sebagai berikut:

“Sebelum memulai biasanya saya mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar mereka, memberi nasihat, dan sedikit bercerita agar saya mengenali bagaimana karakter setiap siswa dan membangun kedekatan dengan mereka, terlebih mereka kelas VII yang baru masuk sekolah menengah ” (Informan-2, 12 Februari 2026).

Gambar 4. *Sebelum Pembelajaran dimulai*



Sumber: Observasi di kelas

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa sebelum memulai pembelajaran. Strategi yang diterapkan guru melalui pengecekan kehadiran, menanyakan kabar, memberikan nasihat dan bercerita merupakan teknik pedagogis yang efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Hal ini penting dalam pembelajaran Qur'an Hadist karena setiap siswa memiliki kemampuan, motivasi belajar, dan cara belajar yang berbeda-beda.

Pada tahap penyampaian materi, guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan tajwid, makna hadist, serta kandungan nilai. Menempatkan siswa sebagai penerima informasi utama). Implementasi metode konvensional terlihat dari dominasi guru dalam penyampaian materi serta aktivitas siswa yang lebih banyak mendengarkan dan menirukan (Purba & Hasan, 2025). Siswa cenderung mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Model ini menunjukkan bahwa peran

guru masih sangat sentral dalam mengendalikan alur pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Al-qur'an Hadist :

“Biasanya saya menjelaskan dulu materinya, dan saya tulis secara rinci dipapan tulis, dan anak-anak mencatatnya, supaya anak-anak lebih memahami materinya (Informan-2, 11 Februari 2026).

Gambar 5. Implementasi metode konvensional di kelas VII



Sumber: Observasi di kelas

Metode konvensional dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits umumnya ditandai dengan interaksi langsung antara guru dan siswa melalui kegiatan membaca dan menirukan, metode ini mirip dengan metode talaqqi (Purba & Hasan, 2025). Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru :

“dengan cara praktek membaca anak-anak lebih terkontrol bacaannya kalau dibimbing langsung, kalau tidak mereka akan cepat lupa dan kurang tepat tajwidnya (Informan-2, 11 Februari 2026).

Secara teoritis pola ini selaras dengan teori behaviorisme yang menekankan hubungan stimulus-respon, sebagaimana dikemukakan oleh *B.F.Skinner*, bahwa pembelajaran terjadi melalui penguatan respon yang benar. Praktik pengulangan (drill) menjadi bagian paling dominan dalam pembelajaran. Guru meminta siswa mengulang bacaan dan hafalan secara kolektif dan individu, serta memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan. Praktik ini mencerminkan

prinsip penguatan (reinforcement) dan hukum latihan (*law of exercise*) sebagaimana dijelaskan oleh *Edward Thorndike*. Relevansi metode ini juga dirasakan langsung oleh siswa. Salah satu siswa menyatakan :

“biasanya umi minta beberapa dari kami untuk latihan baca, itu bikin kami lebih hati-hati bacany, ketika salah umi memperbaikinya, itu membuat kami paham mana yang benar”
(Informan-3, 14 Februari 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kontrol dan evaluasi langsung dari guru memunculkan kesadaran teknis pada siswa. Secara pedagogis, kondisi ini relevan pada tahapan pembelajaran dasar karena siswa masih membutuhkan arahan dan pembiasaan terstruktur. Hafalan dapat dilakukan dengan cara pengulangan, pemahaman, dan membantu memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang (Nurzannah & Ginting, 2022). Namun demikian, hasil wawancara dengan salah satu siswa menunjukkan dimensi lain dari implementasi metode ini :

“kalau sering diulang bisa hafal misalnya hadist atau ayat Al-qur’an, tapi kadang kami ga paham sama makna ayat yang kami hafal” (Informan-3, 14 Februari 2026).

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa meskipun metode konvensional efektif dalam membentuk hafalan dan ketepatan bacaan, aspek pemahaman mendalam belum sepenuhnya optimal. Jika dianalisis melalui perspektif konstruktifisme yang dikemukakan *Jean Piaget* dan *Lev Vygotsky*, pembelajaran yang bermakna seharusnya memberi ruang lebih luas bagi siswa untuk mengonstruksi pemahamannya melalui dialog dan interaksi aktif.

Gambar 6. Wawancara dengan siswa di kelas VII



Sumber: Observasi diruang kepala sekolah

Dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an Hadist, metode tanya jawab digunakan setelah penyampaian materi dan pembacaan ayat. Guru memanfaatkan sesi ini untuk menguji pemahaman makna dan kandungan ayat. Guru menyatakan bahwa:

“Setelah saya menjelaskan, biasanya saya tanya lagi misal arti atau pesan yang terkandung dalam hadist atau apa contoh hukum tajwid alqur'an, supaya saya tahu mereka benar-benar paham atau tidak (Informan-2, 11 Februari 2026).”

Kutipan ini menunjukkan bahwa metode tanya jawab berfungsi sebagai alat evaluasi formatif. Meskipun masih berada dalam kendali guru, metode ini membuka ruang partisipasi siswa untuk mengemukakan pemahaman mereka. Salah satu siswa juga mengatakan ;

“terkadang kami malu, takut mau bertanya makanya harus serius dengarkan guru. Ada saatnya kami berani bertanya ketika guru memberi tugas pribadi. (Informan-3, 14 Februari 2026).

Gambar 7. Penerapan metode konvensional (tanya jawab)



Sumber: Observasi di kelas

Dari pernyataan ini terlihat bahwa metode tanya jawab meningkatkan fokus dan kesiapan belajar siswa. Dalam perspektif behaviorisme yang dikembangkan oleh *B.F. Skinner* pertanyaan guru dapat dipahami sebagai stimulus yang mendorong respons verbal siswa.

Namun jika dianalisis dari sudut pandang *Lev Vygotsky* metode tanya jawab sebenarnya bisa menjadi ruang dialog yang membantu siswa membangun pemahaman bersama. Namun, dalam praktiknya, metode ini masih terbatas pada pertanyaan faktual dan belum sepenuhnya mendorong eksplorasi yang lebih mendalam. Dalam arti lain kurang membuat siswa aktif dalam menganalisis atau memberikan pendapat tentang sesuatu yang sudah ada. Dengan demikian, metode tanya jawab memiliki relevansi ganda:

- Sebagai penguatan pemahaman dasar (behavioristik)
- Sebagai potensi pengembangan dialog (konstruktivistik)

Selain ceramah dan tanya jawab, guru juga memberikan tugas individu untuk memperkuat hafalan dan pemahaman. Guru menyatakan:

“Biasanya saya beri tugas menghafal Hadist di rumah atau mencari hokum tajwid dalam Al-qur’an setelah pembelajaran supaya mereka belajar mandiri.”(Informan-2, 12 Februari 2026)

Metode tugas individu menunjukkan upaya guru untuk memperluas pembelajaran di luar kelas. Siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan guru, tetapi juga diminta berlatih secara mandiri. Seorang siswa juga mengungkapkan:

“Kalau ada tugas hafalan, kami hafal kalau ada yang tidak hafal umi kasih kasih hukuman, tapi saya lebih suka mencari hukum tajwid dalam alqur’an” (Informan-3, 12 Februari 2026)

Kutipan ini menunjukkan bahwa tugas individu memperkuat pembiasaan religius dan tanggung jawab belajar. Dalam perspektif behaviorisme, tugas berfungsi sebagai penguatan lanjutan yang memperpanjang proses stimulus–respons di luar kelas. Namun, dari sudut pandang *Jean Piaget*, tugas individu berpotensi menjadi sarana konstruksi pengetahuan apabila disertai refleksi dan pemaknaan, bukan sekadar hafalan mekanis. Apabila tugas hanya berorientasi pada reproduksi teks, maka dimensi konstruktifnya belum berkembang secara optimal. Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat ditegaskan bahwa:

1. Metode tanya jawab meningkatkan kontrol perhatian dan menguji pemahaman, tetapi masih dominan pada pertanyaan faktual.
2. Metode tugas individu memperkuat disiplin dan kebiasaan membaca, namun belum sepenuhnya mendorong refleksi mendalam.

Kedua metode ini memperlihatkan kombinasi behavioristik (penguatan dan kontrol) dengan potensi konstruktivistik (dialog dan kemandirian), meskipun unsur konstruktivistik belum berkembang secara maksimal.

Dengan demikian, Metode konvensional di SMP Al Fadhli Medan tidak hanya satu bentuk yang kaku (monolitik), tetapi memiliki variasi praktik yang bisa dianalisis dari dua sudut pandang teori belajar, yaitu behaviorisme dan konstruktivisme. Walaupun secara umum disebut metode konvensional, praktik pembelajaran di SMP Al Fadhli Medan tidak sepenuhnya tradisional dan pasif. Di dalamnya terdapat unsur-unsur behavioristik sekaligus konstruktivistik yang berjalan bersamaan, sehingga dapat dianalisis menggunakan dua pendekatan teori belajar tersebut.

Dengan demikian, implementasi metode konvensional di SMP Al-Fadhli Medan menunjukkan dua karakter utama: (1) efektif dalam pembentukan keterampilan teknis membaca dan menghafal. (2) namun belum sepenuhnya mendorong eksplorasi makna secara reflektif dan dialogis. Temuan ini memperlihatkan bahwa metode konvensional masih relevan dalam konteks pembelajaran Al-qur'an Hadist, khususnya pada aspek psikomotorik dan pembiasaan religious. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih komprehensif, diperlukan integrasi pendekatan yang lebih partisipatif agar siswa tidak hanya mampu membaca dan menghafal, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

3. Relevansi Metode Konvensional dalam Memenuhi Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Tujuan pembelajaran Al-qur'an Hadist di Tingkat SMP tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga mencakup ketepatan bacaan/psikomotorik, pembentukan kebiasaan religius/afektif, serta pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam ayat dan hadist. Oleh karena itu, relevansi metode konvensional perlu dianalisis secara komprehensif yang mencakup tiga dimensi utama yaitu, ketepatan bacaan (psikomotorik), pemahaman kandungan ayat/hadist (kognitif), serta internalisasi nilai (afektif).

Berdasarkan hasil observasi, metode konvensional yang diterapkan di SMP Al-Fadhli Medan menunjukkan relevansi yang cukup signifikan pada aspek ketepatan bacaan dan hafalan. Selama proses pembelajaran, guru secara konsisten melakukan pengulangan bacaan dan koreksi langsung terhadap kesalahan tajwid yang dibaca siswa. Kemudian siswa mengikuti cara membaca yang dikoreksi guru dan bacaan terdengar lebih baik setelah dilakukan latihan pengulangan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru :

“kadang ada anak yang kurang fasih membaca al-qur'annya khususnya panjang-pendeknya (huruf-huruf mad), Makanya kadang saya minta untuk membaca bersama dan di tes ke

beberapa anak supaya tau mana siswa yang kurang tepat tajwidnya” (Informan-2, 11 Februari 2026).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa metode konvensional memiliki relevansi kuat dalam pembelajaran yang bersifat procedural dan teknis. Dalam kerangka teori behaviorisme, praktik ini selaras dengan konsep reinforcement yang dikemukakan oleh *B.F. Skinner*, dimana penguatan yang dilakukan secara berulang dapat memperkuat perilaku belajar yang diharapkan. Pengulangan bacaan dan oreksi langsung berfungsi sebagai penguatan positif yang membentuk kebiasaan membaca secara benar. Selain itu, dari aspek pembiasaan religius, metode konvensional juga relevan mendorong konsistensi praktik membaca Al-qur’an. Kegiatan membaca bersama sebelum pembelajaran dimulai secara tidak langsung membentuk budaya literasi Qur’ani di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa metode konvensional tidak hanya berdampak pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan habits religius siswa.

Namun demikian, relevansi tersebut tidak bersifat absolut. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan adanya kesenjangan antara hafalan dan pemahaman makna. Kemudian siswa menyatakan bahwa:

“untuk materi alqur’an tentang hukum tajwid saya paham kalau sudah dijelaskan. Walaupun kadang lupa, karna kami disini meskipun ada setoran hafalan tapi jarang membaca al-qur’an yang dibarengi mencari hukum tajwid, begitu juga dengan Hadist lebih ke banyak menghafal untuk maknanya kami kurang paham” (Informan-3, 14 Februari 2026)

Siswa lain juga mengatakan ;

“Kami juga belum pernah ada diskusi kelompok, Cuma mendengar, menghafal, mencatat, mengerjakan tugas, tanya jawab kadang-kadang”

Gambar 8. Wawancara dengan Siswa



Sumber: Observasi di Kelas

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa metode konvensional lebih dominan pada dimensi reproduktif dibandingkan afektif. Dalam perspektif konstruktivisme yang dipelopori oleh *Jean Piaget*, pemahaman bermakna terjadi ketika peserta didik aktif membangun struktur kognitifnya melalui proses asimilasi dan akomodasi. Sementara menurut *Lev Vygotsky*, interaksi dialogis dan kolaboratif berperan penting dalam membangun pemahaman konseptual.

Jika ditinjau dari sudut ini, metode konvensional cenderung kurang memberi ruang bagi eksplorasi makna secara mendalam, karena komunikasi masih didominasi oleh guru. Partisipasi siswa dalam diskusi kritis relatif terbatas, sehingga peluang untuk mengaitkan kandungan ayat dengan konteks kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya optimal. Namun, perlu ditegaskan bahwa keterbatasan ini tidak serta merta menjadikan metode konvensional tidak relevan. Dalam konteks pembelajaran Al-qur'an Hadist di tingkat SMP yang masih berada pada fase penguatan dasar membaca, hafalan, Tanya jawab, dan tugas individu. Pendekatan behavioristic justru memiliki urgensi tersendiri. Pada tahap ini, siswa masih membutuhkan control, arahan, dan pembiasaan yang konsisten sebelum mampu masuk pada tahap refleksi yang lebih abstrak.

Dengan demikian, relevansi metode konvensional dapat dipetakan sebagai berikut.

- a) Sangat relevan : pada aspek teknis (tajwid dan hafalan)
- b) Cukup relevan : pada aspek pembentukan religius

c) Kurang optimal pada pengembangan pemahaman reflektif dan kritis

Analisis ini menunjukkan bahwa metode konvensional di SMP Al-fadhli Medan memiliki relevansi ontoksual yang kuat, terutama dalam menjaga kualitas bacaan dan disiplin belajara siswa. Akan tetapi untuk memenuhi tujuan pembelajaran holistic, sebagaimana dituntut dalam paradigm pendidikan modern, diperlukan pengayaan pendekatan yang lebih dialogis dan partisipatif.

Dengan kata lain, relevansi metode konvensional bukan terletak pada kemampuannya menjawab seluruh dimensi pembelajaran, melainkan pada kekuatannya dalam membangun pondasi teknis yang kemudian dapat dikembangkan melalui pendekatan konstruktivisme dalam konteks pembelajaran Al-qur'an Hadist di SMP Al-Fadhli Medan.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode Konvensional pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadist di SMP Al-Fadhli Medan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Implementasi metode konvensional di SMP Al Fadhli Medan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Berikut terdapat beberapa faktor pendukung :

a) Kompetensi Guru

Salah satu factor yang mendukung keberhasilan implementasi metode konvensional dalam pembelajaran Qur'an Hadist di SMP Al-Fadhli Medan ialah kompetensi guru dalam membaca dan menjelaskan Al-Qur'an.guru yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik serta memahami ilmu tajwid akan lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa melalui metode ceramah, tanya jawab, maupun latihan membaca. guru yang memiliki kefasihan dalam membaca ayat, memahami tajwid, serta mampu menjelaskan kandungan makna secara sistematis akan lebih mudah menerapkan metode ceramah dan tanya jawab secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Qur'an Hadist, diperoleh informasi bahwa penguasaan materi menjadi factor penting dalam keberhasilan pembelajaran .

“untuk Pelajaran qur’an hadist ini guru harus benar-bener menguasai bacaan dan tajwid. Kalau tidak, siswa juga ga akan paham dan sulit untuk memperbaiki bacaan. Karena jika salah pengucapan huruf maka akan salah arti isi kandungan dalam Alqur’an. Kebetulan saya juga sedang mengikuti kelas Tahsin selama 3 tahun jadi sudah cukup paham. (Informan-2, 13 Februari 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru tidak hanya berperan dalam penyampaian materi, tetapi juga membimbing siswa dalam membaca Alqur’an dengan baik dan benar. Dalam perspektif teori behaviorisme, guru berfungsi sebagai pemberi stimulus utama yang mengarahkan respons belajar siswa melalui penjelasan, contoh bacaan, dan latihan berulang.

b) Kedisiplinan Siswa

Metode konvensional sangat bergantung ada keteraturan kelas, perhatian siswa, dan kepatuhan terhadap instruksi guru. Siswa yang terbiasa hadir tepat waktu, membawa perlengkapan belajar, serta mengikuti arahan guru dengan baik cenderung menunjukkan respon belajar yang lebih terstruktur. Kedisiplinan siswa juga menjadi faktor penting dalam mendukung penerapan metode konvensional. Metode ceramah dan tanya jawab membutuhkan kondisi kelas yang kondusif agar siswa dapat fokus memperhatikan penjelasan guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib dan memperhatikan penjelasan guru ketika proses ceramah berlangsung. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru dalam wawancara berikut:

“Sebagian besar siswa cukup tertib berlangsung. Biasanya setelah dijelaskan saya langsung memberi pertanyaan untuk memastikan mereka memahaminya, (Informan-2, 14 Februari 2026).

Dengan adanya kedisiplinan siswa, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c) **Budaya Religious Sekolah**

Faktor lain yang mendukung implementasi metode konvensional adalah budaya religius yang telah berkembang di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang religius mendorong siswa untuk terbiasa membaca Al-Qur'an, mengikuti kegiatan keagamaan, serta mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan budaya religious sekolah yang dilakukan seperti ibadah, interaksi dengan guru dan sesama teman khususnya dengan Al-qur'an sebagai bagian dari kultur institusi. Lingkungan yang religius ini memperkuat pendekatan pembelajaran karena nilai-nilai yang diajarkan dikelas selaras dengan praktik keseharian siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sebelum memulai pembelajaran sering dilakukan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Kegiatan ini membantu siswa untuk lebih terbiasa membaca ayat Al-Qur'an sehingga metode drill dan hafalan menjadi lebih efektif. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

“Biasanya sebelum pelajaran dimulai kami membaca doa bersama, ada membaca dzikir pagi, setiap jum'at al kahfi, dan rutin setoran hafalan, membiasakan tidak bersalaman antar lawan jenis” (Informan 3-, 14 Februari 2026)

Budaya religius tersebut menjadi penguatan lingkungan (environmental reinforcement) yang dalam teori behaviorisme dapat memperkuat pembentukan perilaku religius siswa melalui pembiasaan yang berulang.

d) **Ketersediaan Buku Ajar**

Ketersediaan mushaf Al-Qur'an dan buku pegangan juga menjadi faktor yang mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya buku pegangan, siswa dapat mengikuti materi yang dijelaskan oleh guru serta mengerjakan tugas yang diberikan

secara mandiri. selain sekolah, guru juga memiliki pedoman buku pribadi sebagai tambahan ilmu pengetahuan agar proses penyampaian materi lebih sistematis dan intensif. Sarana yang cukup memungkinkan siswa mengikuti pembelajaran secara langsung tanpa hambatan teknis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diperoleh informasi bahwa buku pelajaran membantu mereka dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

“Kami biasanya mengikuti penjelasan guru dari buku. Kalau ada tugas mencari hukum tajwid kami mencarinya dari alqur’an yang disediakan sekolah” Biasanya sebelum pelajaran dimulai kami membaca doa bersama, ada membaca dzikir pagi, setiap jum’at al kahfi, dan rutin setoran hafalan, membiasakan tidak bersalaman antar lawan jenis” (Informan 3-, 14 Februari 2026)

Ketersediaan sumber belajar tersebut memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan memperkuat proses latihan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Implementasi metode konvensional di SMP Al Fadhli Medan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat. Berikut terdapat beberapa faktor penghambat :

a) Partisipasi Siswa Kurang

Rendahnya partisipasi aktif sebagian siswa menjadi tantangan, karena metode ini cenderung berpusat pada guru sehingga ruang interaksi siswa relative terbatas. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme tinggi, namun sebagian lainnya kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan siswa berikut:

“Kadang kalau pelajaran banyak hafalan ada teman yang kurang semangat. Tapi kalau ada tanya jawab atau mencari tajwid biasanya lebih menarik” (Informan 3-, 14 Februari 2026)

Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kurang bervariasi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

b) Kurangnya Inovasi Media

Kurangnya variasi dan inovasi media pembelajaran dari guru yang telah disediakan sekolah menyebabkan pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik bagi Sebagian siswa. meskipun pihak sekolah sudah menyiapkan teknologi yang dibutuhkan seperti smart board dan infokus. Namun kurangnya pelatihan untuk menggunakan alat itu hanya beberapa guru mampu menerapkannya. Guru menyatakan :

“saya jarang memakainya, karena materi jarang menggunakan teknologi, ditambah lagi proses pemakaiannya yang cukup rumit dan terbatasnya waktu pembelajaran” (Informan 2-, 14 Februari 2026)

Berdasarkan hasil observasi, media berbasis teknologi belum banyak digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadist. Hal ini menyebabkan sebagian siswa merasa kurang tertarik ketika pembelajaran berlangsung dalam waktu yang cukup lama.

c) Keterbatasan Waktu Belajar

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode konvensional. Materi Qur'an Hadist tidak hanya menuntut siswa untuk membaca dan menghafal, tetapi juga memahami kandungan ayat dan hadis. Pembelajaran yang hanya 1x dalam seminggu menjadi kendala dalam mengeksplorasi materi secara mendalam. Guru harus menyesuaikan antara target kurikulum dan kebutuhan siswa. Faktor kejenuhan siswa juga menjadi tantangan terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Guru menyampaikan dalam wawancara bahwa waktu pembelajaran yang tersedia sering kali tidak cukup untuk menjelaskan materi secara mendalam.

“Waktu pelajaran terbatas, jadi biasanya fokus pada membaca ayat dan menjelaskan makna secara garis besar saja” (Informan 2-, 16 Februari 2026)

Kondisi ini menyebabkan pembelajaran lebih banyak berfokus pada aspek hafalan dan bacaan dibandingkan dengan pemahaman yang lebih mendalam.

d) Variasi kemampuan membaca Siswa

Variasi kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an yang tidak merata menyebabkan kesenjangan dalam pencapaian pembelajaran. Siswa dengan kemampuan rendah membutuhkan pendampingan lebih intensif, sementara keterbatasan waktu pembelajaran seringkali tidak memungkinkan adanya bimbingan individual yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi sebagai berikut:

“Kemampuan setiap siswa memang berbeda. Ada yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, tetapi ada juga yang masih terbata-bata. Hal ini membuat proses pembelajaran harus bisa memilih menuntaskan materi atau menuntaskan bacaan siswa ”(Informan 2-, 16 Februari 2026)

Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan metode ceramah dan tugas individu kurang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara merata. Temuan ini menunjukkan bahwa relevansi metode konvensional tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pedagogis, tetapi juga oleh faktor struktural dan intuisional.

C. Pembahasan

1. Implementasi Metode Konvensional dalam Pembelajaran Qur'an Hadist

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya, pembelajaran Qur'an Hadist di SMP Al Fadhli Medan masih didominasi oleh metode konvensional, khususnya metode ceramah, tanya jawab terbatas, tugas individu, serta drill (latihan berulang). Guru memulai pembelajaran dengan penjelasan materi secara lisan, dilanjutkan dengan kegiatan membaca bersama, hafalan ayat atau hadis, kemudian pemberian tugas individu di buku catatan siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran masih berorientasi pada teacher-centered learning, di mana guru berperan sebagai sumber utama

informasi. Hal ini sejalan dengan konsep metode konvensional menurut (Helmiati, 2012), bahwa pembelajaran berlangsung satu arah dengan dominasi guru dalam proses transfer pengetahuan. Dan penelitian (Sinaga & Qorib, 2023) yang menyatakan bahwa pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat guna menunjang minat belajar peserta didik. Selain ini, pendekatan pembiasaan secara bertahap melalui nasihat dan motivasi juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an.

Jika dianalisis melalui perspektif teori behaviorisme yang dikemukakan oleh *B.F. Skinner (1953)*, praktik tersebut mencerminkan pola stimulus-respons dan reinforcement. Guru memberikan stimulus berupa penjelasan dan perintah membaca atau menghafal, kemudian siswa memberikan respons berupa bacaan atau hafalan. Respons yang benar diberi penguatan berupa pujian atau nilai. Dengan demikian, pembelajaran diarahkan pada pembentukan kebiasaan melalui latihan berulang (*law of exercise*).

Dalam konteks materi Qur'an Hadist yang bersifat tekstual dan normatif, metode drill dan hafalan memang efektif untuk membentuk ketepatan bacaan tajwid serta kelancaran hafalan. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa metode konvensional tidak serta-merta kehilangan relevansi dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Pada dimensi psikomotorik dan pembentukan disiplin religius, pendekatan behavioristik justru menunjukkan efektivitas yang signifikan. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan dan pengulangan memiliki legitimasi pedagogis yang kuat, khususnya dalam pembelajaran tilawah dan hafalan.

Menurut (Kharisma & Hasan, 2025) Pembelajaran Qur'an Hadis yang berorientasi pada pemahaman teks Arab memerlukan strategi yang sistematis dan terstruktur. Sebagaimana dijelaskan bahwa "Sumber hukum utama umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, juga disampaikan dalam Bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan aspek bahasa melalui metode konvensional seperti ceramah, talqin, dan pengulangan masih relevan diterapkan. Proses pengulangan yang dilakukan guru hingga siswa benar-benar hafal memperlihatkan karakteristik pendekatan behavioristik yang menekankan stimulus-respon. Dengan demikian,

implementasi metode konvensional di SMP Al Fadhli Medan dapat dipahami sebagai strategi yang bertujuan membentuk kebiasaan belajar dan ketepatan pemahaman teks keagamaan.

Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa masih terbatas. Diskusi kelompok, eksplorasi makna ayat, dan refleksi nilai belum menjadi bagian utama dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mengarah pada pendekatan konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman. Aspek pemahaman mendalam dan refleksi nilai belum berkembang secara optimal. Keterbatasan ruang dialog, eksplorasi makna, dan diskusi kontekstual menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip konstruktivisme. Menurut *Jean Piaget*, pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui proses asimilasi dan akomodasi. Sementara itu, *Lev Vygotsky* menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk pemahaman yang bermakna.

Ketegangan antara behaviorisme dan konstruktivisme dalam temuan penelitian ini bukanlah kontradiksi mutlak, melainkan perbedaan orientasi pedagogis. Behaviorisme berorientasi pada kontrol dan penguatan perilaku yang terukur, sedangkan konstruktivisme berorientasi pada konstruksi makna dan partisipasi aktif. Dalam praktik pembelajaran di SMP Al Fadhli Medan, orientasi pertama lebih dominan dibandingkan orientasi kedua.

Secara kritis, kondisi ini dapat dipahami sebagai konsekuensi dari beberapa faktor struktural, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan keadaan/kualitas kemampuan siswa. Dalam situasi tersebut, metode konvensional dianggap lebih efisien dan terkontrol. Namun, efisiensi tidak selalu identik dengan kedalaman pemahaman. Oleh karena itu, problem pedagogis yang ditemukan bukan terletak pada eksistensi metode konvensional itu sendiri, melainkan pada minimnya integrasi pendekatan dialogis yang dapat memperluas dimensi kognitif dan afektif siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menempatkan metode konvensional dalam posisi yang lebih proporsional: bukan sebagai metode yang harus ditinggalkan,

tetapi sebagai pendekatan yang memiliki kekuatan teknis dan pembiasaan, namun memerlukan pengembangan adaptif agar mampu menjawab tuntutan pembelajaran yang lebih reflektif dan partisipatif. Sintesis ini sekaligus menjadi kontribusi teoretis penelitian, yaitu menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadist di tingkat SMP, integrasi antara penguatan behavioristik dan konstruksi makna secara konstruktivistik merupakan kebutuhan pedagogis yang tidak dapat diabaikan. Selain itu, guru juga mempunyai peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Keterlibatan guru mulai dari perencanaan inovasi pendidikanj sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya memainkan peran yang besar bagi keberhasilan suatu inovasi penmdidikan (Safira & Pohan, 2023)

2. Relevansi Metode Konvensional dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Secara empiris, metode konvensional yang diterapkan di SMP Al Fadhli cukup efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran pada aspek:

- a) Ketepatan bacaan Al-Qur'an
- b) Hafalan ayat dan hadis
- c) Penguasaan materi secara tekstual

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan behavioristik masih memiliki relevansi dalam konteks pembelajaran Qur'an Hadist, terutama pada kompetensi dasar yang bersifat kognitif tingkat rendah hingga menengah (mengingat dan memahami).

Namun jika dikaitkan dengan tujuan pembelajaran Qur'an Hadist yang lebih luas, yakni membentuk karakter Islami dan internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari maka metode konvensional saja belum sepenuhnya memadai. Teori konstruktivisme yang dipengaruhi oleh pemikiran *Jean Piaget* dan *Lev Vygotsky* menekankan bahwa pemahaman mendalam terbentuk melalui interaksi, dialog, dan refleksi. Kurikulum Merdeka sendiri mendorong pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Dalam hal ini terdapat ketegangan pedagogis antara praktik pembelajaran yang masih behavioristik dengan tuntutan kurikulum yang lebih konstruktivistik.

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa metode konvensional tetap relevan dalam pembelajaran Qur'an Hadist, tetapi perlu dikombinasikan dengan pendekatan yang lebih aktif agar tidak hanya menghasilkan hafalan, tetapi juga pemaknaan dan internalisasi nilai.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Konvensional

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi metode konvensional di SMP Al-Fadhli Medan ditemukan sejumlah factor yang berperan penting dalam menentukan efektifitas pelaksanaannya. Factor-faktor tersebut terbagi menjadi factor pendukung dan factor penghambat yang memengaruhi kualitas pembelajaran dikelas.

Beberapa faktor yang mendukung keberlangsungan metode konvensional di SMP Al Fadhli antara lain:

- a) Kompetensi guru dalam membaca dan menjelaskan Al-Qur'an

Dalam pendekatan behavioristik, guru memegang peran sentral sebagai sumber stimulus utama. kejelasan penyampaian materi, ketegasan instruksi, serta konsistensi dalam pemberian penguatan (reinforcement) menjadi kunci terbentuknya respon belajar yang diharapkan siswa.

- b) Budaya religius sekolah yang kuat.
- c) Kedisiplinan siswa.
- d) Ketersediaan mushaf dan buku pegangan.

Lingkungan sekolah yang religius mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an sehingga metode drill dan hafalan menjadi lebih efektif. Dalam perspektif behaviorisme, lingkungan yang konsisten memberikan penguatan akan memperkuat pembentukan perilaku religius siswa.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi:

- a) Perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
- b) Motivasi belajar yang tidak merata.
- c) Keterbatasan waktu pembelajaran.
- d) Minimnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

Perbedaan kemampuan siswa menyebabkan metode ceramah dan tugas individu kurang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Selain itu, keterbatasan variasi metode membuat sebagian siswa cenderung pasif dan mudah merasa jenuh.

Analisis ini menunjukkan bahwa metode konvensional efektif dalam kelas yang homogen dan terkontrol, namun kurang fleksibel dalam menghadapi keragaman karakteristik peserta didik di era modern.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi metode konvensional dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Al Fadhli Medan, maka dapat disimpulkan Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode konvensional pada pembelajaran Qur'an Hadist di SMP Al Fadhli Medan masih dominan dan berlandaskan pada prinsip behaviorisme, khususnya pada aspek stimulus-respons, penguatan, dan latihan berulang.

Metode ini terbukti efektif dalam membentuk keterampilan membaca, hafalan, dan ketepatan tajwid. Namun, dalam konteks pengembangan pemahaman reflektif dan internalisasi nilai, pendekatan ini perlu diperkaya dengan strategi yang lebih konstruktivistik. Adapun Faktor pendukung dalam penerapan metode konvensional meliputi:

- a) Kompetensi guru dalam membaca dan menjelaskan Al-Qur'an
- b) Budaya religius sekolah yang kuat
- c) Kedisiplinan siswa
- d) Ketersediaan Buku Ajar

Sementara itu, faktor penghambat meliputi:

- a) Kurangnya inovasi guru
- b) Keterbatasan waktu pembelajaran
- c) Partisipasi siswa kurang
- d) Variasi kemampuan membaca siswa

Dengan demikian, posisi metode konvensional bukanlah metode yang "usang", melainkan metode yang masih relevan secara fungsional, tetapi memerlukan inovasi dan integrasi agar selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan perkembangan pedagogi kontemporer.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk tetap mempertahankan praktik drill dan pengulangan dalam menjaga ketepatan bacaan Al-Qur'an, namun mengintegrasikannya dengan metode yang lebih dialogis, seperti diskusi terarah atau refleksi nilai, agar siswa tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memahami makna ayat dan hadist secara mendalam.

2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dengan memberikan pelatihan pedagogis yang berorientasi pada inovasi metode pembelajaran, tanpa menghilangkan praktik pembiasaan yang telah menjadi budaya religius sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji model integratif antara pendekatan behavioristik dan konstruktivistik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, atau melakukan penelitian kuantitatif untuk mengukur secara empiris tingkat efektivitas metode konvensional terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshory, M. I., Muharromah, F., & Al Fani, F. (2024). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist*. 5, 957–977. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4670>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arianto, A., & Pujiyati, R. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Pemahaman Akhlak Mulia di SDN 01 2X11 Kayutanam. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(3). <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/>
- Asbar, A. M. (2024). Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Konvensional Dan Modern. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 3(2), 2830–2842. <https://staialgazalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/view/60>
- Aziz, M., Siregar, T., & Marpaung, F. H. (2025). Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9,(3). <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.5050>
- Citriadin, Y. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sanabil.
- Dale, & Schunk, H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*.
- Dewi, N. A., Marfuah, G., Hasanah, U., Maliha, D. A., & Gusan, M. (2025). Model Pembelajaran Mendalam dalam Penguatan Karakter Siswa SMP melalui Pembelajaran PAI: Sebuah Kajian Teoritis. *EDULOGIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Fahurohman, S. A., & Abidin, Z. (2019). *Efektivitas Metode Drill dalam Pelajaran*

- Al-Qur'an Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 10 Masaran Tahun Pelajaran 2018/2019* [Universitas Muhammadiyah Surakarta].
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/70692>
- Fajar Hidayat, D. (2022). *Desain Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 8(2), 356–371.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>
- Hafidz, M. A. (2020). *Al-qur'an Hadist MTS Kelas VII* (1st ed.). Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Hasan, M., Mubin, N., & Linnaja, N. (2025). Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII C di Mts Ma'arif Kepil Wonosobo. *Reflection : Islamic Education Journal*, 2(40–58). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/reflection.v2i3.1108>
- Hasmiza. (2025). Model Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital: Mengoptimalkan Teknologi Untuk Pembelajaran Inovatif. *Research and Development Journal Of Education*, 11(1), 164–177.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28068>
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Drill. *Jurnal Primary Edu*, 1, 246–258.
<https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/primary/article/view/436>
- Ikhwan, A., Irawan Febriansyah, F., Redho Syam, A., & Eriadi. (2022). Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Tilawatil Qur'an. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1, 100–110.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55080/jpn.v1i2.16>
- Imran, Tohet, M., & Mahbubi, M. (2025). Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 591–604.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i1.320>

- Irwan, Hasbi, & Rosdiana. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar. *QRO: Journal of Islamic Education*, 1, 43–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.312>
- Jasmi, Azmi, K., Sahran, Rasidah, Nazim, M., & Amin, M. A. (2023). A Student-Centered Teaching and Learning Approach among Excellent Teachers of Islamic Education. *In Syamil: Journal of Islamic Education*, 10(2), 113–126. <https://doi.org/doi.org/10.21093/sy.v10i2.6156>
- Kharisma, C., & Hasan, I. (2025). Implementasi Program Hafalan Mufradat dalam Peningkatan Pemahaman Bacaan Bahasa Arab Siswa Pondok Pesantren. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(4), 4533–4540. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7778>
- Lidawati, & Gayo, L. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SPF SDN Cibubukan. *Abdurrauf Social Science*, 2(1), 49–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.70742/arsos.v2i1.176>
- Maha, S. R. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Kelas X MAN Dairi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2, 378–383. <https://jpion.org/index.php/jpi>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Nining, A. (2024). Implementasi Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka Melalui Penerapan Model Pembelajaran PAI Berbasis Heart to Heart di SMA. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 126 – 140. <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/permata.v5i1.1968>
- Nofhendri. (2024). *Optimalisasi Pendidikan Qur'an Hadits: Membangun Generasi Qur'ani Yang Berkarakter*. 3(2), 54–63. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v3i2.3952>
- Noor, D. (2024). Metodologi Memahami Nash Al-Qur'an Dan Teks Hadis Yang Bersifat Umum Dan Khusus Dalam Pembelajaran Ushul Fiqh. *Jurnal*

- Tarbiyah Jamiat Kheir*, 2, 213–226.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62026/j.v2i1.40>
- Nuranisah, Damopolii, M., & U, M. S. (2026). Teori Belajar Konstruktivisme dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam : Kajian Konseptual. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(1), 17–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.63863/jce.v3i1.273>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Urnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Nurzannah, & Ginting, N. (2022). Improving The Ability To Read The Quran Through The Tahsin Program Based On The Talaqqi Method. *JCES : Journal Of Character Education Society*, 5(2), 305–317.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.7228>
- Parnawi, A. (2023). Penerapan Metode Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Religius Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4).
<https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7570>
- Pavlov, I. P. (1927). Conditioned reflexes. *Oxford University Press*.
- Piaget, J. (1970). Science of education and the psychology of the child. *Trans. D. Coltman*.
- Purba, N. H., & Hasan, I. (2025). Strategy of Implementing the Talaqqi Method in Learning the Memory of Al-Quran at SMP Muhammadiyah 57 Medan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 798–809.
- Putri, C. A. (2023). Model Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Transmisi Kurikulum Merdeka. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 2.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v2i2.2977>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman.

- Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rais, N. S., Yahiji, K., Thalib Husain, R., & Daud, I. (2024). Metode Pembelajaran Dalam Perspektif Alqur'an Dan Hadits. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 187–213.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.397>
- Rasikh, A. (2019). Pembelajaran Al-qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 14–28.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>
- Ridho, A. R. (2024). *Urgensi Pendidikan Menurut Al-Quran dan Hadits*. 2(3), 357–366. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15575/mjiat.v2i3.31325> Urgensi
- Ridwan, W. (2020). Metode pembelajaran ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1), 105–113.
- Rina, C., Endayani, T., & Agustina, M. (2020). Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5, 150–158.
- Risana, F., Herlina, Hadi, A. I. M., Pratama, A., Rahmah, F., & Syafe'i, I. (2025). Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dari Konvensional Ke Pendekatan Student-Centered Learning. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 619–632.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23618>
- Rohayah, A. A., Lathifah, H., Adelin, N., Saleha, T. N., & Khasanah, U. (2024). Efektifitas Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 3 Babelan. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 130–139.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32478/a0sbbj78>
- Rustandi, J., & Anthoni, M. (2024). *Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di Tingkat Madrasah Tsanawiyah*. 1(2), 175–200.
<https://jurnal.staibta.ac.id/almufidz/article/view/34/29>
- Safira, E. R., & Pohan, S. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka Pada Pelajaran

- PAI di Yayasan Pendidikan Islam SMP IT Khansa Khalifah Medan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 349 – 355. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.165>
- Sakinah, Y., & Hasan, I. (2024). Manajemen Waktu Program Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Medan. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1763–1772. <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1115>
- Sinaga, N. N., & Qorib, M. (2023). Penerapan Ilmu Tajwid Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. 2(4), 439 – 443. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.189>
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Macmillan.
- Skinner, B. F. (1965). Science and human behavior (No. 92904). *Simon and Schuster*.
- Suharti, D. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Smk Negeri 1 Balikpapan Tahun pelajaran 2019/2020. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1, 44–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i1.64>
- Suyono, & Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Remaja Rosdakarya.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v2i1.25>
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13, 110–127. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)
- Thorndike, E. L. (2020). 1911Animal intelligence. *New York: Macmil-Lan*.
- Tusa'diyah, S. H. (2022). *Studi Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Problem Based Learning Dan Metode Ceramah Pada Siswa Kelas V Sd Islam Al Amal Bekasi*. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*. *Harvard University Press*.
- Wahyudin, Y. (2023). Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama I. *AL-FADLAN: Journal of Islamic Education and Teaching*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i2.38>
- Wulandari, D. (2022). Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies*, 10, 72–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.690>
- Yusuf Ahmad, M., Tambak, S., & Constantiani, Ni. (2017). Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2, 89–110. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).650](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).650)
- Yusuf, M., Marauleng, A., Syam, I., Masita, S., & Marsuanti. (2024). *Efektivitas Ragam Metode Dalam Pembelajaran PAI*. 1(3), 233–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.71242/w9qyak28>

LAMPIRAN

Laporan Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara Guru Qur'an Hadist

Identitas Informan:

Nama : Nurul Khalisah

Jabatan : Guru

Lama Mengajar : 3 Tahun

Mata Pelajaran : Alqur'an Hadist

No	Aspek yang Diteliti	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Perencanaan Pembelajaran	Perencanaan pembelajaran Qur'an Hadist	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran Qur'an Hadist di kelas?
2	Metode Pembelajaran	Jenis metode yang digunakan	Metode apa saja yang biasanya digunakan dalam mengajar Qur'an Hadist?
3	Alasan Pemilihan Metode	Pertimbangan penggunaan metode	Mengapa Bapak/Ibu memilih metode ceramah, tanya jawab, atau tugas individu dalam pembelajaran?
4	Penyesuaian Metode	Kesesuaian metode dengan karakteristik siswa	Apakah metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa?
5	Pelaksanaan Metode Ceramah	Langkah-langkah penerapan metode ceramah	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode ceramah dalam pembelajaran Qur'an Hadist?

6	Pelaksanaan Metode Tanya Jawab	Penerapan metode tanya jawab	Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan metode tanya jawab di kelas?
7	Pelaksanaan Tugas Individu	Bentuk tugas individu yang diberikan	Bagaimana bentuk tugas individu yang diberikan kepada siswa?
8	Respon Siswa	Respons siswa terhadap metode ceramah	Bagaimana respon siswa terhadap metode ceramah yang digunakan?
9	Efektivitas Metode	Efektivitas metode konvensional	Menurut Bapak/Ibu, apakah metode konvensional efektif untuk pembelajaran Qur'an Hadist?
10	Pemahaman Materi	Pemahaman siswa terhadap ayat atau hadis	Apakah metode tersebut membantu siswa memahami ayat atau hadis yang dipelajari?
11	Faktor Pendukung	Hal-hal yang mendukung pembelajaran	Faktor apa saja yang mendukung penerapan metode konvensional dalam pembelajaran?
12	Faktor Penghambat	Kendala dalam pembelajaran	Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi saat menggunakan metode tersebut?
13	Solusi Mengatasi Kendala	Upaya mengatasi hambatan	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan dalam pembelajaran?
14	Evaluasi Pembelajaran	Bentuk evaluasi hasil belajar	Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa?

B. Pedoman Wawancara Siswa

Identitas Informan

Kelas : Siswa Kelas VII 1 dan VII 2

No	Aspek yang Diteliti	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Metode Mengajar Guru	Cara guru menyampaikan materi	Bagaimana cara guru mengajar mata pelajaran Qur'an Hadist di kelas?
2	Metode Ceramah	Penggunaan metode ceramah	Apakah guru sering menjelaskan materi menggunakan metode ceramah?
3	Metode Tanya Jawab	Kesempatan bertanya	Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya?
4	Hafalan	Pemberian hafalan ayat atau hadis	Apakah kalian sering diberi hafalan?
5	Media Pembelajaran	Penggunaan media pembelajaran	Apakah guru pernah menggunakan media pembelajaran tambahan selain buku paket?
6	Respon terhadap Metode	Ketertarikan siswa	Apakah ada metode yang membuat kalian bosan?
7	Tugas Individu	Pemberian tugas individu	Apakah kalian sering diberi tugas individu oleh guru?
8	Pemahaman Materi	Kemudahan memahami materi	Apakah metode pembelajaran tersebut

			membantu kalian memahami materi?
9	Kesulitan Belajar	Hambatan belajar	Apa kesulitan yang kalian alami saat mengikuti pelajaran Qur'an Hadist?
10	Penilaian terhadap Guru	Pendapat siswa tentang cara mengajar guru	Bagaimana pendapat kalian tentang cara guru mengajar di kelas?
11	Preferensi Metode	Metode pembelajaran yang disukai/mudah dipahami	Metode pembelajaran seperti apa yang paling kalian sukai?

C. Pedoman Observasi Pembelajaran

Objek Observasi: Proses pembelajaran Qur'an Hadist di kelas

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Kegiatan awal pembelajaran	Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran
2	Penyampaian materi	Guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah
3	Interaksi guru dan siswa	Guru memberi kesempatan siswa bertanya
4	Metode tanya jawab	Guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab
5	Metode Hafalan/Drill	Guru meminta siswa untuk menghafal hadist
6	Pemberian tugas	Guru memberikan tugas individu kepada siswa

7	Partisipasi siswa	Siswa memperhatikan dan mengikuti pembelajaran
8	Penggunaan media	Guru menggunakan papan tulis atau media pembelajaran
9	Suasana kelas	Kelas kondusif dan siswa tertib mengikuti pembelajaran
10	Evaluasi pembelajaran	Guru memberikan latihan atau tugas untuk menilai pemahaman siswa
11	Penutup pembelajaran	Guru menyimpulkan materi dan menutup pelajaran

D. Tabel Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Implementasi metode ceramah	Guru menjelaskan materi; menyampaikan tujuan pembelajaran; siswa memperhatikan	Observasi, Wawancara, Dokumentasi	Guru Qur'an Hadist, Siswa
2	Implementasi metode tanya jawab	Guru memberi pertanyaan; siswa menjawab; terjadi interaksi pembelajaran	Observasi, Wawancara	Guru Qur'an Hadist, Siswa
3	Implementasi metode tugas individu	Guru memberi tugas; siswa mengerjakan mandiri; guru mengevaluasi hasil tugas	Observasi, Wawancara, Dokumentasi	Guru Qur'an Hadist, Siswa
4	Implementasi metode hafalan	Guru meminta siswa untuk menghafal hadist sesuai dengan materi yang dipelajari	Observasi, Wawancara	Guru Qur'an Hadist, Siswa
5	Relevansi metode konvensional	Metode membantu memahami materi; memudahkan membaca atau menghafal ayat dan hadis	Wawancara, Observasi	Guru Qur'an Hadist, Siswa
6	Faktor pendukung	Kompetensi guru; kedisiplinan siswa; lingkungan sekolah religius; ketersediaan buku	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Guru Qur'an Hadist

7	Faktor penghambat	Perbedaan kemampuan siswa; kurangnya perhatian; keterbatasan waktu	Wawancara, Observasi	Guru Qur'an Hadist, Siswa
---	-------------------	--	-------------------------	---------------------------

Lampiran
(Dokumentasi Kegiatan Observasi)



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Perkenalan dengan siswa



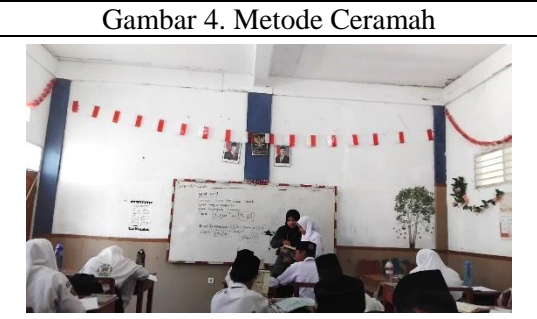
Gambar 3. Observasi sebelum pembelajaran



Gambar 4. Metode Ceramah



Gambar 5. Pembelajaran dengan media poster



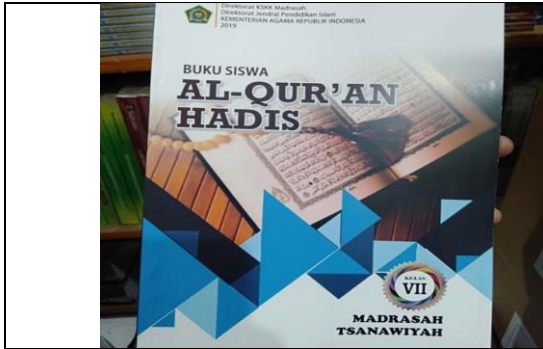
Gambar 6. Metode Tanya Jawab



Gambar 7. Guru membantu siswa yang takut bertanya



Gambar 8. Metode Hafalan



Gambar 9. Buku Paket



Gambar 10. Wawancara Guru Qur'an Hadist



Gambar 11. Wawancara dengan siswa kelas VII 2



Gambar 12. Wawancara dengan siswa kelas VII 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.809/SK/IAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Baari No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Dika masjod surat loi ager dikawatirkan
 Hensor dan tanggalkya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

04 Rabi'ul Akhir 1447 M
 26 September 2025 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Diana Syahputri
 NPM : 2201020262
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,81



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Implementasi Metode Konvensional Pada Pembelajaran Qur'an Hadist di SMP AI - Fadhli Medan			<i>[Signature]</i> 14/10/2025	<i>[Signature]</i> Hasan	<i>[Signature]</i> 16/10/25
2	Studi Kasus : Memahami Kesulitan Dan Minat Belajar Siswa Berprestasi Rendah Di SMP AI-Fadhli					
3	Analisis Konten : Seorang Guru Muda Menjadi Inspirasi Gen Z Karena Menjalankan 11 Pekerjaan					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya
[Signature]
 Diana Syahputri

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

- Duplikat untuk Biro FAI UMSU
- Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
- Asli untuk etua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

NB: sudah cetak panduan skripsi!



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Jika memwab surel ini agar disebarkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal


Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari Selasa dengan ini menerangkan bahwa :

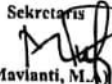
Nama : Diana Syahputri
Npm : 2201020262
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Metode Konvensional Pada Pembelajaran Qur'an Hadist Di SMP Al Fadhli Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 30 Desember 2025

Tim Seminar


(Assoc. Prof. Dr. Hayriah Rudi Setiawan,
M.Pd.I)

Sekretaris

(Mavianti, M.A.)

Pembimbing

(Dr. Ibrahim Hanan, M.Pd)

Pembinas

(Mavianti, M.A.)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I


Dr. Zailani, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/@umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Uika menjajau asraf lai agar dhasutkan
Honor dan langgananya



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd

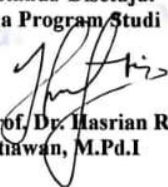
Nama Mahasiswa : Diana Syahputri
NPM : 2201020262
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Konvensional Pada Pembelajaran Qur'an Hadist di SMP Al-Fadhli Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
18-12-2025	Perbaikan Latar Belakang Masalah	Jh	
21-12-2025	Penambahan Teori	Jh	
23-12-2025	Perbaikan Metodologi Penelitian	Jh	
24-12-2025	Dcc Proposal Penelitian	Jh	

Medan, 2025

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd



YAYASAN PERGURUAN ISLAM AL FADHLI
SMP ISLAM AL-FADHLI

NPSN : 69968382 . AKREDITASI A

IZIN OPERASIONAL : 0109/ISPF/DPMPSTP/MDN/II/10/2022

JL. Eka BaktiLk. IV No. 86 Kel. Gedung Johor Kec. Medan Johor. Kota Medan
Telp. (061) 42070716 HP. 0812-6028-1500 E-mail : smpislam.alfadhli@gmail.com

Nomor : 050/S.KET/SMP-AF/II/2026
Lampiran :-
Perihal : Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada yth
Sdr. Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam
Di
Medan

Dengan Hormat,

Memenuhi maksud surat saudara Nomor: 49/II.3/UMSU-01/F/2026 tanggal 19 Januari 2026 perihal tersebut di atas dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Diana Syahputri
NPM : 2201020262
Jurusan/Prodi : S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi Metode Konvensional Pada Pembelajaran Al-qur'an Hadist Di SMP Al-Fadhli Medan**

Bahwa benar nama tersebut di atas telah selesai melaksanakan observasi di SMP ISLAM AL-FADHLI dari tanggal 22 Januari 2026 - 23 Februari 2026.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Februari 2026

Kepala Sekolah,

Winda Lianita, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Nama : Diana Syahputri
Tempat/Tanggal Lahir : Stabat Lama, 27 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Pasar 2 Dondong Timur, Desa Stabat Lama Barat
No. HP : 083151248639
Email : dianad3240@gmail.com
- B. Nama Ayah : Supardi
Nama Ibu : Eliana
- C. Riwayat Pendidikan Formal
- TK : TK Miftahul Husnah Stabat Lama
SD : SDN 453975 Stabat Lama
SMP : SMP N 3 Hinai Tj. Beringin
SMK : SMK Al-Ma'sum Stabat
Diploma 2 (D2) : Program Studi Bahasa Arab Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarah
- D. Pengalaman Bekerja
- 2024 - 2025 : Guru Tahsin Alqur'an di RQ. 1 Cahaya Hidayah
 - 2024 - sekarang : TK Al-Ikhlas Padang Bulan
 - 2024 - sekarang : Privat Online/Offline Bahasa Arab dan Tahsin